

**RESILIENSI PEDAGANG
(Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

ARNINDYA SILVA SEPTIANI
1917101082

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnindya Silva Septiani
NIM : 1917101082
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “ Resiliensi Pedagang (Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes).”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 3 April 2023

Saya yang menyatakan,



Arnindya Silva Septiani
NIM. 1917101082



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Resiliensi Pedagang (Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem
Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)**

Yang disusun oleh Amindya Silva Septiani NIM 1917101082 Program Studi Bimbingan Konseling Islam Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. M. Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 11 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial dalam Bimbingan dan Konseling oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, Sos.I.,M.S.I
NIP -

Asep Amaludin, S.Pd.,M.si
NIP 198607172019031008

Penguji Utama

Dr. Aris Saefulloh, S.sos.I, MA
NIP. 197901252005011001

Mengesahkan,
Purwokerto, 17 April 2023

Wakil Dekan 1

Dr. Muskinil Fuad, M.Ag
NIP. 196312262000031001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Asalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan perbaikan maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Arnindya Silva Septiani
NIM : 1917101082
Jenjang : S-1
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul skripsi : Resiliensi Pedagang (Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 3 April 2023

Pembimbing,



Siti Nurmahyati, S.Sos.I., M.S.I

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya“ (QS Al-Baqarah : 286).¹



¹ QS Al-Baqarah ayat 286

RESILIENSI PEDAGANG

(Studi Pedagang Keliling

Di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)

Arnindya Silva Septiani

NIM. 1917101082

E-mail : arnindya9@gmail.com

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Di zaman yang semakin berkembang ini menciptakan persaingan ekonomi yang semakin keras dan kebutuhan hidup yang meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam mencari nafkah yaitu dengan menjadi pedagang keliling. Di tengah keadaan ekonomi yang tidak stabil, tidak sedikit dari mereka memilih bertahan menjadi pedagang keliling. Kemampuan bertahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan mengatasi kesulitan yang disebut dengan resiliensi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan gambaran resiliensi pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan aspek-aspek resiliensi menunjukkan bahwa gambaran resiliensi pedagang keliling dalam mencari nafkah adalah subjek memiliki keterampilan dalam mengontrol emosi, bersyukur atas yang diberikan Allah SWT, tidak pantang menyerah, mampu menghadapi kesulitan atau permasalahan yang dialami, memiliki kepedulian dengan orang lain, mempunyai keyakinan dan harapan untuk hidup yang lebih baik di masa depan.

Kata Kunci : Resiliensi, Pedagang Keliling

TRADERS RESILIENCE

**(Study Of Treders In Karangasem Hamlet, Tonjong Sub District, Brebes
Regency)**

Arnindya Silva Septiani

NIM. 1917101082

E-mail : arnindya9@gmail.com

Islamic Guidance and Counseling Study Program

State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

In this increasingly developing era, economic competition is getting tougher and the necessities of life are increasing. One of the ways that people can make a living is by becoming a traveling salesman. In the midst of the ups and downs of the economy, not a few of them choose to survive as itinerant traders. The ability to survive in the face of various challenges and overcome difficulties is called resilience.

This study aims to provide an overview of the resilience of traveling traders in earning a living in Dukuh Karangasem, Tonjong District, Brebes Regency. This research uses a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The subjects in this study were three itinerant traders in Karangasem Hamlet, Tonjong District, Brebes Regency. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research that has been done show that the description of the resilience of traveling traders in making a living is that the subject has skills in controlling emotions, is grateful for what Allah SWT has given, never gives up, is able to face difficulties or problems experienced, has concern for others, has confidence and hope for a better life in the future.

Keywords : Resilience, Mobile Traders

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahiim dengan menyebut nama Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rasa syukur tercurahkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, kenikmatan, keberkahan, Ridho serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai yang diharapkan. Sholawat serta salam penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wasallam yang menjadi suri teladan bagi seluruh umat Islam.

Dengan penuh syukur, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Keluarga besar saya terkhusus Bapak Anas, Ibu Kamisah, Bapak Eko Prayitno Sutomo dan Almh Ibu Samaniatun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayahNya. Sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Resiliensi Pedagang (Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)”**. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta dengan keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Semoga dengan membaca shalawatnya kita semua termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya dihari akhir nanti.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar sarjana dalam Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Degan selesainya skripsi ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

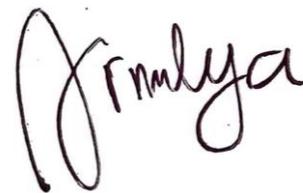
1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah S.Sos.I.,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Siti Nurmahyati. S.Sos.I.,M.S.I Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan, dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap dosen dan Staff di Fakultas Dakwah Universitas Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu kepada penulis dan telah membantu kelancaran selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepada Bapak dan Ibu, Bapak Anas, Bapak Eko Prayitno Sutomo, Ibu Kamisah, serta Kakak saya, Warisman Hakim, Oviati, Lia Ferawati yang telah memberikan dukungan dan doa yang tidak ada hentinya.
7. Kepada ketiga subjek yang telah berkenan untuk menjadi narasumber, saya ucapkan terimakasih
8. Untuk Didi Hani Saputra yang selalu menemani penulis dalam proses dan penyusunan skripsi ini serta memberikan dukungan secara moril dan juga material.
9. Untuk Putri, Ismi, Nabila, Yumelda yang sudah menjadi teman baik yang sudah kebersamai penulis selama ini.
10. Kepada teman-teman BKI B Angkatan 2019 yang sudah memberikan warna selama perkuliahan.
11. Teman-teman satu kontrakan Nida, Alfi, Ismi, Elina, Sara, Wahyu, Ayu, Lina.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Purwokerto, 3 April 2023

Penulis



Arnindya Silva Septiani
NIM. 1917101082

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
1. Resiliensi	7
2. Pedagang Keliling	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10
F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Resiliensi	14
1. Pengertian Resiliensi	14
2. Aspek-aspek Resiliensi	18
3. Sumber Resiliensi	24
4. Resiliensi Dalam Pandangan Islam	29
B. Pedagang Keliling	32
1. Pengertian Pedagang Keliling	32
2. Segmentasi Pasar	34
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
1. Pendekatan Penelitian	37
2. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Sekunder	40
E. Metode Pengumpulan Data.....	40
1. Wawancara.....	41
2. Observasi	42
3. Dokumentasi.....	42
F. Metode Analisis Data	43
1. Reduksi Data	43
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Kesimpulan	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Profile Subjek	46
1. Profil subjek I.....	46
2. Profil Subjek II.....	47
3. Profile Subjek III	49
C. Analisis Resiliensi Pedagang Keliling.....	50
1. Aspek-aspek Resiliensi.....	51
2. Sumber Resiliensi.....	62
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pekerjaan menjadi salah satu kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Memiliki pekerjaan yang tetap dan berpenghasilan yang mencukupi akan menjadikan kehidupan seseorang sejahtera dan meningkatkan taraf hidupnya. Di zaman yang semakin berkembang ini menciptakan persaingan ekonomi yang semakin meningkat. Berbagai cara dan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, salah satunya dengan cara berdagang. Dalam pasal 1 angka 2 UU No 29 Tahun 1948 tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting dijelaskan mengenai pengertian dari pedagang, pedagang yaitu seseorang atau lembaga yang membeli, menerima, menyimpan suatu barang dengan tujuan untuk dijual, didistribusikan pada orang atau lembaga lain dalam wujud barang asli atau dalam bentuk yang sudah berbeda. Berdasarkan pasal 2 KUHD (lama), dijelaskan bahwa pedagang yaitu orang yang melaksanakan transaksi jual beli atau perniagaan dan menjadikannya sebagai pekerjaan yang dilakukan setiap harinya. Kegiatan perniagaan yang dimaksud diperjelas kembali dalam pasal 3 KUHD (lama) sebagai kegiatan membeli suatu barang untuk dipedagangkan kembali.²

Dalam kehidupan kita kegiatan jual beli akan selalu ada dan dengan cara yang bervariasi, salah satunya yaitu dengan menjajakan dagangan secara berkeliling. Pedagang keliling yaitu seseorang yang menjualkan barang dagangannya secara berkeliling dari satu tempat ke tempat lainnya dan kebanyakan dari mereka menggunakan gerobak atau pikulan dan identik dengan menabuh bunyi-bunyian yang khas untuk memberitahukan keberadaannya dan menarik pembeli. Pembeli biasanya

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1948 tentang Pemberantasan Penimbunan Barang Penting Pasal 2 dan 3 KUHD

akan datang untuk membeli dan terkadang kesulitan untuk mencarinya karena pedagang keliling tidak bisa memastikan waktu untuk berdagang.³

Pedagang keliling merupakan salah satu usaha dalam sektor informal yang telah melekat dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sektor ini sebagai salah satu jalan yang dipilih oleh masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup. Sektor informal menjadi salah satu alternatif yang dipilih oleh masyarakat untuk membuka lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan Sebagian dari mereka kurang memiliki keahlian sehingga tidak tertampung dalam sektor formal. Pendidikan pada masyarakat kurang merata sehingga kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat masih terbatas dan menyebabkan beberapa masyarakat bekerja menggunakan tenaga ranpa didukung riwayat pendidikan yang memadai.⁴ Hingga pada akhirnya mereka mencoba melakukan kegiatan ekonomi di sektor informal. Sektor ini memiliki ciri sebagai produsen skala kecil dengan menggunakan tenaga dan keahlian yang dimiliki sendiri untuk memproduksi barang.⁵

Pedagang keliling disebut juga dengan istilah *mobile hawkers*, yaitu orang-orang yang berdagang dengan cara berpindah pindah. Mereka biasanya membawa barang dagangan dengan jumlah yang tidak banyak agar memudahkan ketika dibawa menggunakan kendaraan, keranjang, gerobak atau yang sejenisnya. Pedagang jenis ini bersifat mereka yang menjemput pembeli, atau mendatangi pembeli untuk menawarkan dagangannya.⁶

³ Yunita Sari dan Hardi Riyansah, Aplikasi Tracking Pedagang Keliling Dengan GPS Google Maps API Berbasis Android, *Jurnal Ikhraith-Informatika*, Vol. 5 No. November 2021, hal 179

⁴ Wahyu Kurniawan, *Potret Pedagang Keliling dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer*, (Padang : Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, 2015), Hal 1

⁵Diah Yulisetiari, Susanti Prasetyaningtiyas, Sudarsih, Pengembangan Usaha Pedagang Sayur Keliling Untuk Meningkatkan Kesejahteraan, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 3, No. 1, Juni, 2022, hal 214, , <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.202>

⁶P Mahayati, M J Rahayu, Identifikasi karakteristik pedagang keliling (studi kasus Kota Surakarta), *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Vol. 17(2) 2022 Hal 525, <https://jurnal.uns.ac.id/region>

Berbagai jenis barang didistribusikan dengan berkeliling untuk dijual pada masyarakat. Motivasi pedagang keliling ini untuk mendapatkan penghasilan meski hanya sebatas untuk mempertahankan hidup dengan berdagang tanpa kenal waktu. Para pedagang ini menjual barang dagangannya untuk melayani kebutuhan hidup masyarakat khususnya pada rumah tangga di desa-desa. Pedagang keliling mengandalkan hasil dari berdagang pada hari itu juga.⁷

Pada dasarnya setiap individu pasti mengalami berbagai kesulitan dan problematika dalam kehidupannya. Dalam Islam mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam dengan landasan Al Quran mengajarkan manusia dalam menghadapi masalah. Al Quran memberikan alternatif solusi dalam menghadapi tantangan, kesulitan dan masalah kehidupan. Islam merupakan agama yang diturunkan kepada manusia sebagai rahmatan lilalamin. Ajaran-ajarannya senantiasa menyebarkan kemaslahatan bagi kehidupan manusia di dunia ini. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Toha ayat 2 :

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya : *kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah.*⁸

Maksudnya adalah bahwa umat manusia yang mau mengikuti petunjuk Al Qur'an ini, akan dijamin oleh Allah bahwa kehidupan mereka akan bahagia dan sejahtera dunia dan akherat.

Setiap individu mempunyai kesulitan masing-masing dalam hidupnya, misalnya orang tua yang tidak lengkap, tunawisma, peristiwa traumatis, bencana alam, kekerasan, penyakit, dan tidak terkecuali kesulitan dalam segi ekonomi. Pedagang keliling hampir setiap hari kita lihat dalam lingkungan kehidupan. Sikap dan mental pedagang terbentuk dari apa yang telah dialami dalam membangun usahanya. Berbagai resiko

⁷Agus Sutedjo, Sri Murtini, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya, *Jurnal Geografi*, Volume XIX Nomor 1, 2021 Hal 27

⁸QS Toha ayat 2

dan tantangan yang dihadapi dalam usahanya memerlukan kemampuan khusus agar dapat menyelesaikan masalah atau resiko yang dialami oleh pedagang. Resiliensi diperlukan oleh individu untuk membantunya bangkit dari kesulitan dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan yang menekan.⁹

Reivich dan Shatte menjelaskan resiliensi yaitu keterampilan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dari berbagai situasi yang menekan atau permasalahan yang berat dalam hidup.¹⁰ Reivich dan Shatte menggambarkan karakteristik orang yang memiliki resiliensi yaitu mereka yang memiliki sikap realistis dan optimis dalam menyelesaikan masalah, dan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan nyaman.¹¹

Resiliensi menurut Tugade dan Fredrickson yaitu keterampilan untuk dapat kembali menyesuaikan diri dengan adaptif dari emosi negatif dan pada perubahan yang mendesak yang dapat memicu kejadian yang membuat stress.¹² Dikutip dari Salsabila, Mackay dan Iwasaki mengatakan orang yang mempunyai sikap resilien yaitu mereka dapat menentukan apa yang diinginkan dan tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak berdaya, dapat mengelola berbagai perasaan negatif yang muncul karena pengalaman traumatik dan memiliki harapan yang lebih baik di masa depan.¹³

Resiliensi sangat dibutuhkan yang dapat berfungsi untuk menghadapi, menahan *bouncing back* dan *reaching out* dalam hidup seseorang. Setiap orang memerlukan kemampuan resilien dalam hidupnya. Dengan kemampuan resiliensi tersebut, maka individu akan dapat lebih mudah menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam tantangan dalam

⁹ Fadhlah Fitriani, *Resilensi Psikologis Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Optimisme Pedagang Produk Oleh-Oleh Pekanbaru*, (Riau : Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022). Hal 2

¹⁰ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle* (New York: Broadway Books, 2002), hal 1

¹¹ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience Factor...*, 37

¹² Tugade, M.M., Fredricson, B.L., & Barrett, L.F. Psychological resilience and positive emotional granularity: Examining the benefits of positive emotions on coping and health. *Journal of Personality*, 72:26, December 2004

¹³ Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliandri, *Anteseden Dan*, 35

hidupnya. Resiliensi diperlukan oleh seseorang ketika berhadapan dengan keadaan yang berat dalam hidupnya.¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, Dasmita juga mengutarakan bahwa jika tidak memiliki kemampuan resiliensi maka seseorang tidak akan memiliki keberanian, keuletan, dan tidak ada rasionalitas, dan tidak mempunyai wawasan. Resiliensi sangat diperlukan agar seseorang dapat menanggapi masalah yang ada dengan cara yang positif sehingga mampu bertahan dengan keadaan yang sulit, mampu kembali bangkit dan mempunyai sikap positif.¹⁵ Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kemampuan resilien yang rendah tidak mampu menilai, menghadapi, dan meningkatkan diri atau merubah dirinya dari ketidakberdayaan atau penderitaan dalam hidup.

Tetapi pada realitasnya, hanya sebagian kecil orang yang mempunyai keterampilan resiliensi, dan banyak yang tidak mampu bertahan dalam menghadapi kehidupan yang sulit dan menekan, apalagi hidup di zaman sekarang dimana kebiasaan hidup yang hedonisme, materalisme, dan konsumtif semakin meningkat. Kesusahan dalam hal ekonomi menjadi salah satu pemicu stress karena tidak mampu memenuhi tuntutan lingkungan. Semakin sedikit seseorang yang mampu bertahan, bangkit, dan menghadapi kesulitan ekonomi di zaman yang serba materialis. Resilensi usaha adalah suatu proses seseorang atau badan atau pelaku usaha dalam bertahan dan membangkitkan usahanya dari beragam permasalahan dan tekanan persaingan usaha agar tetap memperoleh keuntungan.¹⁶ Orang yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha atau usaha kecil membutuhkan sikap resiliensi. Resiliensi menjadi hal yang sangat penting bagi orang yang mempunyai wirausaha atau usaha kecil. Hal tersebut agar mereka mampu bertahan dan sukses dibandingkan

¹⁴ Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliantri, *Anteseden Dan*, 9

¹⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2009), hal 121

¹⁶ Syaeful Bakhri, *Penataan Pedagang Kaki Lima : Resiliensi Usaha Di Masa Pandemi*, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 2, Desember 2021, hal 151

dengan orang yang hanya memiliki pengetahuan teknis atau praktek tentang bisnisnya saja.¹⁷

Di kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes jumlah penduduk desa berdasarkan pekerjaan sesuai data desa yang baru terintegrasi tahun 2020 ada 1.292 jiwa yang memiliki pekerjaan sebagai pedagang di mana terdiri 640 perempuan dan 652 laki-laki. Di Dukuh Karangsem Kecamatan Tonjong sendiri mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh harian lepas, hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai pedagang khususnya pedagang keliling. Pedagang keliling di Dukuh Karangsem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes terdiri dari banyak jenis pedagang, diantaranya yaitu pedagang makanan seperti bakso, cilok, es krim, lauk pauk hingga aneka jajanan lainnya. Pedagang yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang pedagang yang sesuai dengan kriteria pemilihan subjek, yaitu mereka yang telah berdagang selama lebih dari dua puluh tahun dan menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Keberadaan mereka di desa dapat ditemui dari pagi hingga malam, akan tetapi ada jadwal tertentu bagi pedagang untuk berjualan berkeliling, misalnya pedagang es krim pada siang hari sedangkan pedagang bakso kebanyakan sore sampai malam hari.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, peneliti tertarik mengangkat tema resiliensi pedagang keliling dalam mencari nafkah di Dukuh Karangsem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes karena belum banyak penelitian yang membahas tentang pedagang keliling. Mereka mengandalkan penghasilan dari berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup ditengah meningkatnya kebutuhan saat ini. Tidak hanya itu, mereka juga harus membiayai sekolah anak-anaknya mulai dari tingkat menengah atas bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Walaupun penghasilan yang

¹⁷Mutia Maulidya dan Rika Eliana, Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan, *Psikologia*, 2013, Vol. 8, No. 1 Hal 35

diperoleh tidak sebanding dengan kompleksnya kebutuhan hidup, mereka hanya dapat mengandalkan penghasilan dari berdagang keliling. Dalam menjalani pekerjaan menjadi pedagang keliling sering kali mengalami hambatan, dan tantangan yang menyulitkan. Akan tetapi pedagang tersebut mampu bertahan dan menjadikan profesi pedagang keliling sebagai pekerjaan utama untuk menghasilkan pendapatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

Dalam penelitian ini akan mencoba mendalami bagaimana resiliensi pedagang dalam mencari nafkah dan menghadapi kesulitan yang dialami dan apa saja yang mempengaruhi kemampuan resiliensi. Dalam hal ini berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh para pedagang keliling ketika menjalani hidup yang semakin keras, seberapa banyak penghasilan yang diperoleh dalam satu hari, terlebih lagi tidak setiap hari mereka memperoleh keuntungan, untuk mencukupi kebutuhan pribadi saja terkadang masih kurang. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Resiliensi Pedagang (Studi Pedagang Keliling Di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes)”**.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar terhindar dari adanya salah tafsiran mengenai uraian masalah penelitian serta dapat fokus pada materi yang dibahas, dengan begitu penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Resiliensi

Resiliensi berawal dari bahasa latin yakni *resilire* yang mempunyai arti kembali.¹⁸ Secara etimologi berasal dari kata *“resilience”* yang memiliki arti keterampilan untuk kembali ke dalam bentuk semula atau dapat disebut dengan istilah daya lenting.¹⁹ Resiliensi merupakan

¹⁸ Maria Iga Wahyuningkristi, Wahyuni Kristinawati, Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunadaksa Bawaan , *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. 12 No. 2, Desember 2021, Hal 4

¹⁹ Zidni Immawan Muslimin, Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi, *Jurnal Psikologi Integratif*, Vol 9, No 1, 2021, Hal 119

kemampuan seseorang untuk kembali pada keadaan semula atau awal kondisi terpuruk.²⁰ Resiliensi yaitu sikap yang dimiliki seseorang berkaitan dengan keuletan, tahan banting, dan tidak pantang menyerah dalam menghadapi permasalahan yang sulit. Resiliensi usaha merupakan aktivitas mengeluarkan tenaga, pikiran, untuk menggapai tujuan tertentu: perbuatan, pekerjaan upaya, usaha, untuk memperoleh keuntungan dalam berdagang.²¹

Pengertian resiliensi dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan pedagang keliling untuk tetap bertahan dalam berbagai situasi yang menyulitkan. Bagaimana para pedagang menghadapi tantangan, dan hambatan dalam hidup mereka dimana hal ini berhubungan dengan usaha yang mereka lakukan dengan cara berdagang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pedagang Keliling

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pedagang yaitu orang yang memiliki pekerjaan dengan cara berdagang.²² Pedagang adalah orang yang memiliki usaha di bidang produksi dan menjualnya kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan mereka di sektor informal. Mereka menjalankan usaha dengan kegiatan memindahkan kepemilikan atau hak orang orang lain secara terus menerus dan menjadikannya sebagai sumber penghidupan.²³

Pedagang keliling adalah orang yang menjajakan suatu barang atau makanan secara berkeliling untuk dijual kepada orang lain, dari satu

²⁰ Imat Hikmatulloh, *Resiliensi Buruh Nelayan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang*, (Yogyakarta : Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah 2020), hal 23

²¹ Syaeful Bakhri, Penataan Pedagang Kaki lima : Resilensi Usaha Di Masa Pandemi, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 6, No. 2, Desember 2021 Hal 151

²² Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Reality Publisher, 2006) hal 167

²³ Zahida I'tisoma Billah dan Fatin Ambar Sari, Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Masyarakat dan Para Pedagang Kecil (Studi Kasus Pedagang Kecil Di Pasar Krucil), *Jurnal Adl Islamic Economic*, Volume 3 Nomor 1 Mei 2022, Hal 19

tempat ke tempat yang lain, dari dusun satu ke dusun lain. Biasanya mereka membawa barang dagangannya dengan cara digendong, dipikul, didorong, atau diangkut, pedagang jenis ini diantaranya yaitu pedagang bakso, es krim, cilok dan yang lainnya. Pedagang keliling termasuk dama usaha mikro.²⁴

Pengertian Pedagang dalam penelitian ini yaitu orang yang berjualan atau berdagang secara berkeliling berpindah dari satu lokasi ke lokasi yang lain dan menjadikan profesi pedagang keliling sebagai mata pencaharian utamanya dalam memberikan nafkah dan pemenuhan kebutuhan keluarga. Dalam hal ini pedagang yang penulis anggap sebagai pedagang legendaris yang sudah berdagang dalam waktu lebih dari duapuluh tahun yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana resiliensi pada pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran resiliensi pada pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai resiliensi dan memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

²⁴ Hasanawi MT, Elvira, Asyrafinafilah Hasanawi, dan Adib Hasanawi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Ikan Mas Keliling (Studi Kasus Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.3 No.1 Juni 2022, Hal 4326

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan sikap resiliensi para pedagang untuk bertahan dalam berbagai tantangan, situasi dan permasalahan dalam hidup, khususnya ketika bekerja sebagai pedagang keliling.

b. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat bahwa dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang memiliki caranya sendiri-sendiri dan memberikan kesadaran untuk ikut membantu sesama orang lain dan tidak merendahkan suatu pekerjaan seseorang.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan baru.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu kejadian atau peristiwa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana kajian pustaka ini dapat memberikan gambaran mengenai topik yang sama atau serupa, dan menjadi pembanding dengan peneliti sebelumnya. Berikut kajian pustaka terdahulu yang memiliki persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian ini.

Pertama, skripsi dari Ksatriawan Zaenuddin, (2020), yang berjudul “Resiliensi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Dusun Di Kabupaten Banteng Pada Masa Pandemi Covid-19”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu aspek yang dapat mempengaruhi resiliensi pada pelaku usaha UMKM yaitu berupa aspek dukungan sosial (*I Have*), kekuatan pribadi (*I am*), dan kemampuan untuk melakukan (*I Can*).²⁵ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai resiliensi

²⁵ Ksatriawan Zaenuddin, *Resiliensi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Dusun Di Kabupaten Bantaeng Pada Masa Pandemi Covid-19* (Makassar : Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), hal 75

pada pelaku usaha kalangan kecil dan menengah namaun pada penelitian ini lebih memfokuskan pelaku usaha pada pedagang keliling.

Kedua, skripsi dari Fadhlah Fitriani, (2022), yang berjudul “Resilensi Psikologis Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Optimisme Pedagang Produk Oleh-Oleh Pekanbaru” di mana hasil dari penelitian tersebut yaitu dapat diketahui bahwa efikasi diri dan optimisme menjadi pengamatan yang efektif pada resilensi psikologis pedagang produk oleh oleh di Pekanbaru. Efikasi dan optimisme mengoptimalkan resilensi psikologis pedagang. Pedagang dengan efikasi diri dan optimisme yang tinggi maka resilensi psikologisnya akan meningkat.²⁶ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas resilensi pada pedagang, akan tetapi pada penelitian tersebut lebih memfokuskan resilensi ditinjau dari efikasi diri dan optimisme pedagang.

Ketiga, skripsi dari Achmad Faizun Ulur RhoSyad, (2022), yang berjudul “Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)” hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat resilensi dalam mempertahankan usaha pada pelaku UMKM di Kecamatan Kebomas pada masa pandemi COVID-19 tergolong memiliki resilensi yang tinggi, dan mereka dapat mempertahankan usaha mereka secara mandiri dengan tidak bergantung pada bantuan orang lain, ataupun bantuan dari pemerintah.²⁷ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai resilensi dalam mempertahankan usaha pada pelaku usaha UMKM.

Keempat, skripsi dari Putra Persada Nadaek, (2020), dengan judul “Resiliensi Penyandang Disabilitas Tunanetra Dengan Strategi

²⁶ Fadhlah Fitriani, *Resilensi Psikologis Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Optimisme Pedagang Produk Oleh-Oleh Pekanbaru*, (Riau : Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2022), Hal 53

²⁷ Achamad Faizun Ulur RhoSyad, *Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik)*, (Surabaya : Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), Hal 63-64

Berwirausaha Kerupuk Keliling di Jakarta (Studi Kasus di Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan)” yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kemampuan resiliensi yang digambarkan melalui beberapa aspek diantaranya : memiliki efikasi diri dan optimisme dalam mencapai kesuksesan, meskipun pengendalian impuls yang masih rendah, regulasi emosi yang baik ditunjukkan dengan kemampuan menahan keinginan, dorongan, dan tekanan pada diri maupun usahanya. Subjek mempunyai kemampuan menganalisis penyebab ketika dihadapkan dengan masalah. Selain itu subjek memiliki aspek empati dengan cara suka menolong orang lain khususnya penyandang disabilitas.²⁸ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas resiliensi pada pedagang keliling dan menggunakan jenis penelitian yang sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian, dimana pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian adalah pedagang kerupuk keliling penyandang disabilitas.

Kelima, Skripsi dari Solikhatul Febriani, (2021), dengan judul “Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)”, hasil dari penelitian tersebut yaitu subjek penelitian mempunyai keterampilan pengelolaan emosi maupun ketidakmudahan dalam menyerah dan juga bagaimana cara bersyukur lalu juga mampu di dalam menghadapi atau penjelasan suatu masalah dan adanya keyakinan dalam diri maupun kepedulian terhadap orang lain dan juga serta adanya impian dan bertujuan baik dalam hidupnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu faktor internal dan eksternal. Untuk faktor eksternal yaitu berkaitan dengan keterlibatan orang-orang yang ada di sekitar individu dan untuk faktor yang berasal dari internal adalah dari diri individu tersebut yang berupa keyakinan akan mampu dalam menyelesaikan suatu masalah dengan

²⁸Putra Persada Nadaek, *Resiliensi Penyandang Disabilitas Tunanetra Dengan Strategi Berwirausaha Kerupuk Keliling di Jakarta (Studi Kasus di Pesanggrahan Kota Jakarta Selatan)*, (Jakarta : Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal 56

kesulitan yang dialami.²⁹ Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai resiliensi, akan tetapi memiliki perbedaan pada subjek penelitian. Pada penelitian tersebut yang menjadi subjek penelitian yaitu pedagang kaki lima, sedangkan pada penelitian ini yang menjadi subjek yaitu pedagang keliling.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan agar memudahkan pembaca dalam memahami dari setiap bab yang ada. Penulis menyusun sistematika penulisan skripsi ini kedalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan, Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab Kedua. Kajian Teori, Terdiri dari: Teori Resiliensi, Teori Pedagang.

Bab Ketiga. Metode Penelitian, Terdiri Dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Subyek dan Obyek penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab Keempat. Penyajian Data Dan Analisis Data, Terdiri Dari: Gambaran Umum Lokasi Desa Dukuh Karangasem, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

Bab kelima. Penutup, Terdiri dari: Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup.

²⁹ Solikhatul Febriani, *Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)*, (Purwokerto: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Institus Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), hal 68

BAB II

LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini akan menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang mana memiliki kaitannya dengan latar belakang masalah yang perlu dilakukan di penelitian ini

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Arti resiliensi dalam bahasa Inggris yaitu *resilience* diartikan kemampuan kembali ke semula. Dalam pendapat Reivich dan Shatte definisi resiliensi yaitu keterampilan yang dimiliki oleh seseorang ketika dihadapkan dengan adversity atau trauma dan menyikapinya dengan cara yang positif.³⁰ Grotberg mendefinisikan resiliensi yaitu keterampilan atau keahlian individu, kelompok orang atau masyarakat ketika mendapati, menangani, mengurangi atau malah menghilangkan dampak dari keadaan yang kurang baik terlebih lagi mampu merubah keadaan hidup yang menderita menjadi sesuatu hal yang biasa diselesaikan.³¹

Grotberg mengatakan bahwa resiliensi adalah keterampilan individu dalam menyelesaikan, menghadapi, menjadi kuat atau bahkan dapat berubah karena pengalaman yang sulit. setiap orang memiliki kapasitasnya masing-masing untuk melakukan resiliensi, belajar ketika dihadapkan pada kegagalan yang tidak dapat dihindari, dan mampu berubah karena pengalaman tersebut.³²

Penggunaan kata resiliensi kali pertama diperkenalkan oleh Jack dan Jeanne Block yang mana penyebutannya yaitu ego resiliensi. Ego resiliensi dijelaskan oleh Block. Block menerangkan bahwa ego resiliensi adalah keterampilan beradaptasi yang tinggi dan dapat

³⁰ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle* (New York: Broadway Books, 2002), hal 1

³¹ Grotberg, Edith H, *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland, CA : New Harbinger Publications, Inc, hlm. 10

³² Grotberg, Edith H, *Tapping*, 35

berubah menyukaikan diri ketika menghadapi tekanan baik internal maupun eksternal.³³ Menurut Tugade & Fredrikson Resiliensi mengarah pada kemampuan menghadapi dan beradaptasi yang efektif walaupun ketika berhadapan dengan kehilangan, kesusahan ataupun penderitaan.³⁴

Definisi lain dari resiliensi ialah proses yang bergerak di mana individu memperlihatkan kemampuan menyesuaikan diri secara positif walaupun merasa pengalaman trauma ataupun kesulitan yang berarti. Resiliensi dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menghadapi stres. Resiliensi berguna dan berasal dari dalam diri individu, kehidupan mereka, dan lingkungan sekitar yang menyediakan ruang untuk menyesuaikan diri dan memantul kembali ketika berhadapan dengan kesulitan.³⁵ Davydov, Winder dkk mengemukakan resiliensi dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang untuk dapat kembali bangkit dari ketidakberdayaan di dalam menghadapi tantangan hal baru menjelaskan resiliensi dapat dilihat sebagai proses bertahan yang dapat memperkenankan individu mampu berkembang dalam menghadapi kesulitan³⁶

Rutter dalam Wagnild & Young mendefinisikan resiliensi sebagai faktor penyangga yang melindungi individu dari gangguan psikotik dan menggambarkan individu tangguh yang memiliki harga diri, kepercayaan dalam keberhasilan diri sendiri, kemampuan pemecahan masalah dan hubungan interpersonal yang memuaskan. Rutter memaknai resiliensi sebagai kemampuan untuk bangkit kembali

³³ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle* (New York: Broadway Books, 2002), 63

³⁴Tugade, M.M., Fredricson, B.L., & Barrett, L.F. Psychological resilience and positive emotional granularity: Examining the benefits of positive emotions on coping and health. *Journal of Personality*, 72:26, December 2004

³⁵ Intan Mutiara Mir'atannisa, Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Vol.3, No.2, Agustus 2019, hal 72, http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling

³⁶ Davydov, dkk. *Resilience and mental health*. *Clinical Psychology Review*. 30(5), 479-95. doi: 10.1016/j.cpr.2010.03.003

setelah dihadapkan dengan kesulitan, memiliki harapan untuk melanjutkan kehidupan menjadi yang lebih baik.³⁷

Salve dan Pahlevi menjelaskan makna dari resiliensi yaitu tanggapan secara produktif dan juga sehat yang dialami seseorang di saat keadaan trauma dan juga sulit yang kemudian mengalami perubahan dalam hidup ketika menghadapi suatu permasalahan pada level yang lebih tinggi serta daya individu ketika mengatasi, menjadi kuat, dan melakukan perubahan sejalan dengan berbagai ujian yang dialaminya. Karena itu keberadaan resiliensi sangat penting untuk seseorang karena dapat menimbulkan dampak yang baik sehingga mereka nantinya mempunyai hal yang dapat mengendalikan tingkah laku mereka emosi maupun atensi jika mereka dihadapkan dengan suatu masalah.³⁸

Menurut Yeager dan Dweck, Resiliensi sebagai perilaku, atribusi, atau tanggapan emosional terhadap berbagai tantangan seperti akademis dan sosial yang baik atau berguna dalam membentuk diri yang positif setelah melalui hambatan.³⁹ Secara umum menurut Utami dan Helmi resiliensi condong pada cara adaptasi positif selama atau setelah menghadapi kesulitan atau resiko.⁴⁰ Key dan Pidgeon memberikan definisi mengenai resiliensi yaitu kemampuan individu untuk pulih dari pengalaman hidup yang menyedihkan dan penuh tantangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk adaptif dan

³⁷ Wagnild, & Young, Development and Psychometric Evaluation of The Resilience Scale. *Journal of Nursing Measurement*, 1(2), 165-178

³⁸ Pahlevi, G. R. & Salve, H. R, Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(02), 180-189

³⁹ Yeager, D. & Dweck, C, Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47, 302-314

⁴⁰ Utami, C. T. & Helmi, A. F, Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analysis. *Buletin Psikologi*, 25(01), 54-65. doi: 10.22146/buletinpsikologi.18419

mengatasi kondisi yang sama yang bisa merugikan dirinya di masa depan.⁴¹

Pendapat Herman mengenai resiliensi yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam beradaptasi ketika berada dalam kondisi hidup yang sulit. Dengan kesulitan yang dialami, individu tidak pantang menyerah dan pasrah begitu saja dengan kondisi yang ada, akan tetapi mencoba berbagai cara agar dapat melalui kesulitan yang dialami dan menyikapi dengan cara yang baik atau dengan kata lain mampu untuk kembali bangkit. Resiliensi berkaitan dengan kompetensi seseorang ketika berhadapan dengan berbagai masalah yang dialami dalam hidupnya. Resiliensi merupakan proses bangkitnya seseorang dari keadaan yang terpuruk yang menyimpannya dari masalah yang bersifat personal maupun sosial. Menurut Herman et al. ada faktor-faktor tertentu yang menimbulkan resiliensi seperti efikasi diri, karakteristik kepribadian, self esteem, optimisme, internal locus of control, kapasitas intelektual, harapan, ketangguhan, regulasi emosi, lingkungan, perkembangan maupun struktural fungsi dari otak serta keluarga dan teman sebaya.⁴²

Dari pengertian para ahli di atas maka kesimpulannya resiliensi yaitu berkaitan dengan kemampuan yang individu miliki ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, kesulitan, keadaan yang menekan, traumatis, kesengsaraan hidup, dan dapat berkembang dan nantinya akan mengalami kebangkitan yang sebagai salah satu yang dapat menjadi tantangan baru di dalam menghadapi hidupnya secara positif.

⁴¹ Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-Efficacy. *Open Journal Of Social Sciences*, 1(6), 1–4. doi: 10.4236/jss.2013.16001

⁴² Herrman, H., Stewart, D. E., Diaz-Granados, N., Berger, E. L., Jackson, B., & Yuen, T. What is resilience?. *Can Jpsychiatry*, 56(5), 258–265

2. Aspek-aspek Resiliensi

Dalam pendapat Shatte dan Reivich di dalamnya terdapat tujuh aspek-aspek resiliensi yang mana termasuk dalamnya mengenai pengendalian impuls, regulasi emosi, optimis, analisis penyebab masalah, efikasi diri, empati dan reaching out. Aspek-aspek ini dijelaskan seperti dibawah ini:⁴³

a. Regulasi Emosi

Definisi regulasi emosi yaitu suatu keterampilan dari seseorang yang mana nantinya agar dia dapat terus merasakan ketenangan di dalam situasi tertekan sekalipun. Individu yang memiliki keterampilan meregulasi emosi akan mampu mengendalikan diri ketika merasa kesal dan mampu melewati rasa cemas, sedih, atau marah maka ia dapat mengatasi permasalahan yang dialami dengan cepat. Mengungkapkan emosi yang sedang dirasakan merupakan hal yang wajar dilakukan oleh seseorang, namun dalam mengungkapkan perasaannya tersebut haruslah disampaikan dengan cara yang sesuai. Mengungkapkan ekspresi emosi yang sesuai dengan tempatnya menjadi salah satu tanda bahwa individu memiliki resiliensi.⁴⁴

Seseorang yang dapat mengontrol emosinya maka ia akan terhindar dari gangguan fisik seperti darah tinggi. Karena dalam bidang kesehatan, seseorang yang cepat marah dan mudah meluap emosinya akan mengidap penyakit tersebut. Sedangkan dampak secara psikis adalah timbul gangguan seperti timbulnya, stress, rasa iri dengki, tidak mau menerima masukan dari orang lain, dan sifat egonya lebih tinggi. Selain

⁴³ Reivich, K. & Shatte, A, *The Resiliensi factors. 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle*. New York: Random House, 37-46

⁴⁴ I Putu Suiroaka, *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resilensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*, (Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 26

itu, seseorang yang tidak mampu mengontrol emosi akan di jauhi oleh lingkungan sekitarnya.⁴⁵

Orang yang kurang memiliki kemampuan untuk mengatur emosi akan mengalami kesulitan dalam membangun dan menjaga hubungan dengan orang lain. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor, alasan yang sederhana yaitu tidak ada orang yang ingin menghabiskan waktu bersama orang yang marah, merengut, cemas, khawatir serta gelisah setiap saat. Emosi yang dirasakan oleh seseorang cenderung berpengaruh terhadap orang lain. Semakin kita terasosiasi dengan kemarahan maka kita akan semakin menjadi seorang yang pemaarah. Keterampilan yang dapat memudahkan individu untuk melakukan regulasi emosi, yaitu yaitu tenang dan fokus. Dua keterampilan ini akan membantu individu untuk mengontrol emosi yang tidak terkendali, menjaga fokus pikiran individu ketika banyak hal-hal yang mengganggu, serta mengurangi stres yang dialami oleh individu.⁴⁶

b. Pengendalian Implus

Definisi pengendalian impuls yaitu mengenai kemampuan dari seseorang agar dia bisa menahan dari dorongan maupun tekanan dan juga keinginan yang ada di dalam jiwanya. Dalam hal ini keinginan atau dorongan yang muncul adalah sesuatu yang berkonotasi bukan ke arah positif akan tetapi negatif. Seseorang biasanya akan memiliki suatu keinginan yang tujuannya dapat terarah kepada hal yang buruk dan menyimpang, sehingga orang tersebut tidak akan berfikir panjang dan memikirkan dampak yang akan dihadapi untuk diri

⁴⁵ Diky Permana, Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba, Syifa Al-Qulub, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, hal 85 <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

⁴⁶ Elyusra Ulfah, Bakhtiar, Halima Tri Irma, Resiliensi Wanita Penderita Kanker Payudara Stadium Lanjut, *Jurnal Al-Qalb*, Jilid 10, No. 2, Desember 2018, 121

dan lingkungannya. Individu yang dapat mengendalikan keinginan yang bersifat negatif dapat melatih sikap sabar dan melatih akal sehatnya untuk berfikir secara matang. Antara regulasi emosi dan pengendalian implus memiliki hubungan yang erat. Apabila seseorang dapat mengendalikan keinginan negatifnya, maka otomatis orang tersebut dapat mengendalikan emosi dengan baik.⁴⁷

Individu dengan pengendalian implus rendah biasanya akan lebih mudah berubah dengan cepat yang akan mempengaruhi dan mengarahkan pikiran serta perilaku individu. Individu akan dengan gampang kehilangan rasa sabar, mudah tersulut emosi, dan perilaku cenderung menjadi liar pada keadaan-keadaan tertentu yang dapat menyebabkan orang yang berada di lingkungannya merasa kurang nyaman dan berpotensi meregangkan dan menimbulkan suatu masalah dalam hubungan sosialnya.⁴⁸

Individu yang memiliki kemampuan pengendalian impuls rendah, cenderung lebih cepat mengalami perubahan emosi yang pada akhirnya mengendalikan pikiran dan perilaku mereka. Mereka menampilkan perilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berlaku agresif. Tentunya perilaku tersebut akan membuat orang di sekitarnya merasa kurang nyaman sehingga berakibat pada buruknya hubungan sosial individu dengan orang lain⁴⁹

c. Optimisme

Dalam pendapat Shatte dan Reivich orang yang memiliki resiliensi yaitu seseorang yang memiliki optimisme. Seseorang

⁴⁷ Diky Permana, *Peran*, 86

⁴⁸ I Putu Suraoka, *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*, (Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 26

⁴⁹ Elyusra Ulfah, Bakhtiar, Halima Tri Irma, *Resiliensi*, 122

yang resilien yaitu orang yang dapat melakukan sesuatu dengan pikiran yang positif dan percaya diri, di mana keduanya merupakan aspek dari optimisme. Orang yang optimis memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu dapat berubah menjadi lebih baik dan menjadikan pengalaman masalah sebagai pelajaran dalam hidup. Bagi orang yang optimis, masalah menjadi salah satu proses dalam pendewasaan diri dan mereka optimis dapat menyelesaikan masalah yang dialami.⁵⁰

Seseorang yang optimis tentu akan mempunyai harapan untuk masa depan yang lebih baik dan memiliki kepercayaan bahwa ia mampu mengarahkan hidupnya. Secara fisik orang yang optimis akan lebih sehat dibandingkan orang yang pesimis, tidak mengalami stress, memiliki prestasi yang bagus, lebih produktif dalam pekerjaan. Optimisme dari seseorang ini bisa membuat kepercayaan dalam dirinya akan lebih tinggi dan menjadikan pengalaman masa lalu sebagai pelajaran dalam hidup.⁵¹

Tentunya optimisme yang dimaksud adalah optimisme yang realistis, yaitu sebuah kepercayaan akan terwujudnya masa depan yang lebih baik dengan diiringi segala usaha untuk mewujudkan hal tersebut. Berbeda dengan unrealistic optimism dimana kepercayaan akan masa depan yang cerah tidak dibarengi dengan usaha yang signifikan untuk mewujudkannya. Perpaduan antara optimisme yang realistis dan self-efficacy adalah kunci resiliensi dan kesuksesan⁵²

⁵⁰ Diky Permana, Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba, *Syifa Al-Qulub* Vol. 2, No. 2, Januari 2018, Hal 86 <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

⁵¹ I Putu Suiraoaka, *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resilensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*, (Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 26

⁵² Elyusra Ulfah, Bakhtiar, Halima Tri Irma, *Resiliensi*, 122

d. Empati

Empati yaitu kemampuan seseorang untuk dapat masuk di dalam perasaan pada diri orang lain yang nantinya bisa dalam bentuk mental maupun fisiknya. Sikap empati ini tercipta dengan adanya hubungan yang baik dengan lingkungan dari segi sosial dan emosionalnya. Sikap empati ini akan muncul jika individu jika merasakan rasa nyaman dari lingkungan sekitarnya. Individu yang memiliki sikap empati yang tinggi akan membuat orang disekitarnya merasa nyaman. Empati memiliki keterkaitan dengan kepekaan sosial. Seseorang yang resilien adalah orang yang dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain.⁵³ Empati dari setiap individu yaitu bagaimana dia bisa memahami dari yang orang lain rasakan.⁵⁴

e. Analisis penyebab masalah

Definisi mengenai analisis penyebab masalah adalah keterampilan seseorang yang bisa menganalisis suatu penyebab masalah dengan tepat. Hal tersebut menjadi sesuatu yang sangat penting untuk membentuk sikap resilien. Apabila seseorang tidak bisa mengidentifikasi asal mula penyebab dari suatu hal yang dipermasalahkan dengan akurat yang mana akan terjadi kesalahan yang sama. Seseorang ini akan melakukan identifikasi masalah dengan langsung agar pengoreksian tiada dirinya itu bisa berlangsung. Penyebab masalah ini dianalisis dengan berkaitan mengenai pola pikir dari setiap individu. Individu ini melakukan identifikasi masalahnya yang mana nantinya pembelajaran ini bisa diambil dari macam-macam masalah yang dialami, sehingga akan

⁵³ Diky Permana, Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba *Syifa Al-Qulub*, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, Hal 86 <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

⁵⁴ I Putu Suraoka, *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resilensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*, (Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 26

meningkatkan kualitas hidupnya. Analisis penyebab masalah mengarah pada keterampilan individu dalam menganalisis hal-hal yang menyebabkan munculnya suatu masalah secara akurat.⁵⁵

f. Efikasi diri

Definisi dari efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Kata efikasi diri dimaknai sebagai salah satu keyakinan yang ada di dalam dirinya sendiri dan dapat berhasil dan sukses. Individu yang mempunyai efikasi diri tinggi memiliki keyakinan yang kuat ketika menyelesaikan masalah dan tidak mudah menyerah apabila cara yang telah digunakan tidak efektif. Seseorang dengan efikasi diri tinggi tidak merasa kesulitan ketika berhadapan dengan suatu tantangan. Individu yang seperti ini akan dengan mudah menyelesaikan suatu masalah dan dapat bangun kembali ketika berhadapan dengan kegagalan.⁵⁶

Efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan analisis masalah. Sebelum mencari cara untuk menyelesaikan masalah, maka ia harus dapat memikirkan apa yang menjadi penyebab munculnya masalah tersebut. Apabila penyebab masalah sudah dikenali maka ia dapat memikirkan jalan keluar untuk menyelesaikan masalahnya. Efikasi diri merupakan cara dalam memahami potensi pada diri sendiri, dimana potensi tersebut dapat dijadikan untuk menutupi kekurangannya.⁵⁷

⁵⁵ I Putu Suiroaka, *Model*, 26

⁵⁶ I Putu Suiroaka, *Model*, 26

⁵⁷ Diky Permana, Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba, *Syifa Al-Qulub*, Vol. 2, No. 2, Januari 2018, Hal 89
<https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

g. Peningkatan aspek positif.

Reaching out yaitu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam memaksimalkan aspek positif dalam dirinya. Menurut Reivich & Shatte individu yang dapat meningkatkan aspek positif dalam dirinya akan dengan mudah mengatasi berbagai masalah dan memiliki peran dalam peningkatan kemampuan interpersonal dan pengendalian emosi.⁵⁸

Resiliensi adalah keterampilan individu dalam meningkatkan aspek yang positif dalam menjalani kehidupan. Individu dengan kemampuan meningkatkan aspek positif dalam hidupnya yaitu dia yang dapat membedakan dampak realistis dan tidak realistis, mempunyai arti dan tujuan hidup dan dapat mempunyai pandangan dari kehidupan. Seseorang yang memiliki kemampuan peningkatan aspek positif akan dengan mudah memecahkan suatu masalah, dan juga berperan dalam peningkatan kemampuan diri dan pengelolaan emosi.⁵⁹

3. Sumber Resiliensi

Grotberg mengartikan resiliensi yaitu kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat dalam mengatasi halangan dan gangguan. Setiap individu mempunyai keterampilan resiliensi dan setiap individu juga dapat belajar cara mengatasi rintangan, gangguan, atau hambatan yang dialami sehingga nantinya ia menjadi individu yang resilien. Menurut Grotberg sumber resiliensi berasal dari tiga sumber yang terdiri dari *I have*, *I am*, dan *I can*.⁶⁰ Ketiganya saling berkorelasi dan menentukan bagaimana resiliensi individu di kemudian hari.

⁵⁸ Diky Permana, *Peran Spiritualitas*, 89

⁵⁹ I Putu Suraoka, *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*, (Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, 2022), hal 27

⁶⁰ Grotberg, E. H, *A guide to promoting resiliency in children: Strengthening the human spirit. Early Childhood Development: Practice And Reflections*, 8

a. *I Have*

Istilah *I Have* merupakan sumber yang berasal dari luar yang dapat meningkatkan resiliensi. Aspek-aspek ini termasuk di dalamnya yaitu, memiliki orang yang dapat dipercaya, baik anggota keluarga maupun bukan yang dapat diandalkan kapanpun dan dalam keadaan apapun. Jika seseorang memiliki orang yang ia percaya, maka hal ini dapat memunculkan bahkan meningkatkan resiliensinya. Selain memiliki orang yang dapat dipercaya, mempunyai orang yang memberi semangat untuk mendorong individu agar mandiri juga termasuk dalam aspek ini. Kemudian, dapat memperoleh pelayanan seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, atau pelayanan lain yang sejenis, dan memiliki batasan dan aturan dalam berperilaku. Memiliki panutan yang baik (*role models*) juga merupakan sumber dari aspek *I Have*, yaitu orang yang menjadi panutan individu, yang dapat menunjukkan apa yang harus dilakukan, seperti misalnya memberikan informasi mengenai sesuatu yang dapat memberi inspirasi agar individu mengikutinya, maupun berbagi keluh kesah ketika individu sedang menghadapi kesulitan. Sumber yang terakhir adalah mempunyai hubungan yang baik, dalam keluarga dan komunitas yang stabil.⁶¹

I Have adalah salah satu hal yang memiliki korelasi dengan adanya faktor-faktor dukungan dari lingkungan sosial dan juga sekitarnya. Individu yang mempunyai kepercayaan rendah pada lingkungannya biasanya akan mempunyai jalinan sosial yang sedikit yang kemudian dapat menimbulkan anggapan bahwa lingkungan sosial hanya memberikan sedikit dukungan untuknya. Beberapa Sumber *I Have* memiliki kualitas yang dapat dijadikan penentu dalam terbentuknya resiliensi, yaitu:

⁶¹ Grotberg, E. H, *A guide to promoting resiliency*, 87

- 1) Hubungan yang didasari oleh kepercayaan (rush).
- 2) Sistem dan aturan di dalam keluarga atau lingkungan rumah.
- 3) Model atau contoh peran.
- 4) Dorongan seseorang untuk mandiri.
- 5) Kesempatan dan jalan pada fasilitas seperti layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kesejahteraan.⁶²

b. I Am

istilah *I Am* merupakan kekuatan yang berasal dari dalam diri, seperti perasaan, tingkah laku dan kepercayaan yang terdapat dalam diri seseorang. Aspek ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain yaitu individu merasa seperti orang-orang pada umumnya, yang dapat menyukai dan mencintai. Perasaan dicintai dan memiliki sikap yang menarik, yaitu tenang dan baik hati, serta peraih kesuksesan dan perencana masa depan. Menghargai dan bangga pada diri sendiri, yaitu dimana individu mengetahui bahwa mereka adalah seorang yang penting dan merasa bangga akan siapakah mereka itu dan apapun yang mereka lakukan atau akan dicapai, individu itu tidak akan membiarkan orang lain meremehkan atau merendahkan mereka.⁶³

Ketika individu mempunyai masalah dalam hidup, kepercayaan diri dan self-esteem ini membantu mereka untuk dapat bertahan dan mengatasi masalah tersebut, serta selain menghargai dirinya sendiri, individu juga dapat menghargai orang lain. Selain itu, berempati dan peduli terhadap orang lain juga merupakan sumber dari *I Am*. Individu dapat mencintai, empati, peduli, yaitu ketika seseorang mencintai orang lain dan mengekspresikan cinta itu dengan berbagai macam cara.

⁶² Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, (Jakarta Timur : Kencana, 2022), Hal 45

⁶³ Grotberg, E. H, *A guide*, 86

Individu peduli terhadap apa yang terjadi pada orang lain dan mengekspresikannya melalui berbagai perilaku atau kata-kata. Individu berempati dengan merasakan ketidaknyamanan dan penderitaan orang lain dan ingin melakukan sesuatu untuk menghentikan atau berbagi penderitaan maupun memberikan kenyamanan.⁶⁴

Sumber *I am* merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan seberapa tangguh seseorang. dan *I am* ini memiliki sumber yang mana dalamnya meliputi keyakinan perasaan maupun sikap yang dikeluarkan dari individu tersebut. kualitas pribadi yang mana *I am* ini hal yang bisa mempengaruhi dalam membentuk sikap resilien yaitu :

- 1) Menilai sendiri bahwa dirinya mendapatkan kasih sayang dan disenangi orang banyak.
- 2) Mempunyai empati, kepedulian dan cinta kepada orang lain.
- 3) Dapat merasa bangga pada diri sendiri.
- 4) Mempunyai tanggung jawab pada diri sendiri dan mampu menerima resiko dari apa yang dilakukannya.
- 5) Optimis, percaya diri dan memiliki harapan akan masa depan.⁶⁵

c. *I Can*

I Can merupakan kompetensi sosial dan interpersonal seseorang. Bagian-bagian dari aspek ini adalah dimana individu mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan baik, yaitu keterampilan dalam berkomunikasi. Individu mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran dan perasaan kepada orang lain dan dapat mendengar apa yang orang lain katakan serta merasakan perasaan orang lain. Ia pun mampu mengukur

⁶⁴ Grotberg, E. H, *A guide to promoting resiliency*, 87

⁶⁵ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis*, 45

temperamen diri sendiri dan orang lain, dimana individu memahami temperamen mereka sendiri (bagaimana bertingkah, merangsang, dan mengambil resiko atau diam, reflek dan berhati-hati) dan juga terhadap temperamen orang lain. Hal ini menolong individu untuk mengetahui berapa lama waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, membantu individu untuk mengetahui kecepatan untuk bereaksi, dan berapa banyak individu mampu sukses dalam berbagai situasi.⁶⁶

Pengertian dari *I Can* adalah sumber yang memiliki relasi dengan bagaimana orang mengusahakan sesuatu agar masalahnya itu bisa diselesaikan dan nantinya ada kesuksesan yang mana nantinya bermanfaat bagi diri sendiri. Isi dari kata *I Can* adalah mengenai seberapa mampu diri dan bagaimana menilai yang mana terlibat dalamnya mengenai pemecahan suatu masalah dan adanya keterampilan dari sisi interpersonal maupun sosialnya:

- 1) Keterampilan dalam berkomunikasi.
- 2) Pemecahan masalah.
- 3) Kemampuan mengatur perasaan, emosi dan impuls-impuls.
- 4) Keterampilan mengukur perilaku diri sendiri dan orang lain.
- 5) Keterampilan membangun hubungan dengan penuh kepercayaan.⁶⁷

Secara lebih lanjut, Grotberg mengatakan bahwa ketiga komponen tersebut akan mempengaruhi perilaku individu menjadi relatif stabil, dengan reaksi yang memiliki makna terhadap berbagai keadaan atau situasi yang dihadapi.⁶⁸

⁶⁶ Grotberg, E. H, *A guide to promoting resiliency*, 89

⁶⁷ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis*, 46

⁶⁸ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis*, 46

4. Resiliensi Dalam Pandangan Islam

Resilien merupakan proses untuk mengatasi pengaruh-pengaruh negatif dari paparan resiko-resiko kehidupan, keberhasilan menghadapi pengalaman pengalaman traumatik dan kemampuan menghindari lintasan-lintasan negatif yang berhubungan dengan resiko-resiko kehidupan.⁶⁹

Resiliensi dalam Islam diistilahkan dengan sabar atau tabah menghadapi cobaan, yang berarti kemampuan seseorang untuk mengelola dan menahan diri dalam kondisi sulit, tidak menyenangkan ataupun beresiko. Adapun dimensi resiliensi menurut pandangan islam yaitu bertindak efektif dengan ucapan baik, mengelola diri dan menahan diri, berfikir untuk menyelesaikan masalah, memiliki keyakinan bahwa ia bisa melaluinya, ikhlas dan bangkit menuju perubahan.⁷⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah sabar artinya tidak lekas meledak emosinya, tidak lekas marah, tahan menghadapi cobaan, tabah dan tenang. Begitu juga dengan istilah tabah yaitu tahan hati dalam menghadapi cobaan atau ujian berupa kesukaran dan sebagainya.⁷¹

Kesabaran merupakan cara yang diajarkan Islam ketika orang menghadapi keadaan yang sulit. Al-Quran memerintahkan kepada manusia untuk menjadikan sabar. Al-Jauziyah menyatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan untuk menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan, sehingga kesabaran membuat orang mampu mengatasi setiap masalah. Kesabaran berarti menahan diri dan mencegah dari keluhan. Oleh karenanya mereka tetap tenang ketika merasa takut dan bingung. Rafiabadi mendefinisikan sabar berdasarkan al-Qur'an, sabar memiliki arti luas, tidak hanya sabar dalam menghadapi keadaan yang sulit.⁷²

⁶⁹ Fergus, Stevenson dan Zimmerman, Marc A, Adolescent Resilience: A Framework for Understanding Healthy Development in the Face of Risk, *Journal of Public Health*, Oktober 2004, 26, hlm. 399-41

⁷⁰ Cahyani, E. K. & Akmal, S. Z E. Peranan Spiritualitas Terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Psikoislamedia*. Volume 2 Nomor 1. Hal 28

⁷¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, hal 329

⁷² Al-Jauziyah, I. A, Kemuliaan sabar dan keagungan syukur, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hal 257

Kesabaran menyebabkan orang menemukan makna hidup tanpa perasaan marah, menyesal dan khawatir ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan. Al-Jauziyyah menyatakan bahwa kesabaran adalah penerimaan terhadap cobaan hidup, sehingga orang sabar mampu menghadapi keadaan yang buruk. Kesabaran menguatkan jiwa untuk menerima kesulitan hidup tanpa mengeluh, kemudian akan meningkatkan energi dalam menghadapi cobaan hidup. Orang sabar memiliki kemampuan mengendalikan emosi saat menerima musibah.⁷³

Kesabaran dalam Islam melibatkan keyakinan akan petunjuk dan pertolongan Allah, sehingga ketika menghadapi cobaan, orang yang sabar akan tetap tenang dalam situasi yang sulit karena yakin bahwa Allah akan datang menolongnya. Ketenangan tersebut meningkatkan kemampuan berpikir positif (*optimism*), mudah bangkit dari situasi yang sulit (*strength*), dan sehingga mempermudah mencari penyelesaian masalah. Orang yang sabar akan menjadi lebih resilien, yaitu mudah bangkit dari kesengsaraan hidup, kemudian dapat diasumsikan bahwa resiliensi dapat ditingkatkan melalui kesabaran.⁷⁴

Dalam Islam mengandung ajaran-ajaran yang bersifat universal serta mencakup seluruh aspek kehidupan. Islam dengan landasan Al Quran mengajarkan manusia dalam menghadapi masalah. Al Quran memberikan alternatif solusi dalam menghadapi tantangan, kesulitan dan masalah kehidupan. Al Quran merupakan kitab yang mengatur kehidupan manusia paling lengkap, bahkan seluruh entitas dalam kehidupan ini, termasuk dalam pendidikan dan berbagai dimensi sosial yang lainnya, demikian juga tentang bangkit dari keterpurukan (resiliensi), sebagaimana di jelaskan dalam QS Al Baqarah ayat 214 :

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّنَّهُمْ الْبَاسَاءُ وَالضَّرَّاءُ
وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصُرُ اللَّهُ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ

⁷³ Al-Jauziyah, I. A, Kemuliaan, 257

⁷⁴ Qurotul Uyun Rumiani, Sabar dan Shalat Sebagai Model Untuk Meningkatkan Resiliensi Di Daerah Bencana Yogyakarta, Jurnal Intervensi Psikologi, Vol. 4 No. 2 Desember 2012, 258

Artinya : *ataukah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) seperti yang dialami orang-orang terdahulu sebelum kamu. Mereka ditimpa kemelaratan, penderitaan, dan diguncang (dengan berbagai cobaan), sehingga Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya berkata “Kapanakah datang pertolongan Allah ?” ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu dekat.*⁷⁵

Firman Allah tersebut dapat diartikan bahwa tidak ada satupun orang di dunia ini yang tidak diberi masalah oleh Allah. Dengan menyerahkan segala apa yang terjadi kepada Allah dan segala apa yang ada di dunia ini adalah miliknya membuat jiwa seseorang akan merasa tenang dan menghindarkan diri dari sikap kekecewaan dan putus asa. Dan hanya orang-orang yang mampu bertahan untuk menyelesaikan masalah dan mampu bangkit kembali yang akan mendapatkan kesenangan dari Allah sebagai balasan atas keberhasilannya menghadapi masalah. Dari situ dapat dipahami bahwa resiliensi dalam Islam merupakan sebuah kewajiban, dengan memiliki resiliensi berarti seorang hamba telah teruji keimanannya dan ketangguhannya sebagai seorang muslim.⁷⁶

Berangkat dari ayat tersebut, bahwa manusia dimotivasi untuk memiliki ketahanan dan daya lenting setelah mendapatkan problematika kehidupan, karena sesungguhnya problem yang dihadapi adalah sesuai kapasitas manusia dan masih dapat diatasi. Keimanan belum dikatakan tangguh jika belum teruji. Melalui masalah, cobaan dan godaan lain merupakan sebuah ujian keimanan dan ketaqwaan hamba kepada Allah SWT. Karena itu, orang-orang yang sabar dan tabah merupakan salah satu karakteristik bahwasannya memiliki daya resilien, kesabaran dan ketabahan sendiri merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia. Tingkatan kesabaran dan ketabahan seseorang berbeda-beda, perlu dilatih agar sabar itu dapat tumbuh dalam diri seseorang. Itulah alasannya agama

⁷⁵ Qs Al-Baqarah : 214

⁷⁶ Evita Yuliatul Wahidah, Resiliensi Perpektif Al-Qur'an, *Jurnal Islam Nusantara*, Vol. 02 No. 01 Januari - Juni 2018 112

Islam selalu mengajak umatnya agar menjadi hamba yang sabar, dan Allah mencintai hamba-Nya yang sabar. Tidak hanya berjuang dengan kemampuan diri, di dalam konsep Islam juga terdapat doa dan harapan yang menjadi pendorong umat Islam agar dapat menjadi sukses dan mencapai tujuan.⁷⁷

Islam mengajarkan dan mendorong manusia untuk segera bangkit dari masalah dengan menyelesaikannya dan segera kembali semangat menjalani kehidupan seperti biasa seperti sebelum mendapatkan masalah. Masalah yang Tuhan berikan merupakan masalah yang masih berada dalam kapasitasnya, dan Allah akan memberikan balasan kebaikan yang setimpal bagi orang yang tahan (resilien) terhadap masalah (ujian) yang Allah berikan kepadanya. Dalam konsep Islam, terdapat beberapa indikator resilien antara lain: bersikap sabar, yaitu kekuatan jiwa dan hati dalam menerima problematika kehidupan yang berat dan menyakitkan, tabah, optimis, pantang menyerah, dan berjihad.⁷⁸

B. Pedagang Keliling

1. Pengertian Pedagang Keliling

Pengertian pedagang menurut Damsar yaitu perorangan atau suatu badan yang berbelanja, mendapat, menyediakan suatu barang untuk diperdagangkan, di distribusikan, atau diberikan pada pihak lain baik dalam bentuk barang asli atau dalam bentuk yang berbeda.⁷⁹ Menurut Nuraedah, Pedagang yaitu orang yang memiliki usaha dibidang produksi dan menawarkan barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan suasana lingkungan informal. Mereka adalah orang yang melakukan aktivitas dengan cara memindahkan hak atas orang lain secara terus menerus untuk dijadikan sumber penghidupannya.⁸⁰

Pedagang keliling yaitu orang yang mempunyai usaha dengan cara memproduksi barang atau makanan dengan modal yang tidak terlalu

⁷⁷ Evita Yuliatul Wahidah, *Resiliensi Perpektif*, 112

⁷⁸ Evita Yuliatul Wahidah, *Resiliensi Perpektif*, 110

⁷⁹ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. (Jakarta : Kencana, 2009), hal 79

⁸⁰ Nuraedah, *Sosial Budaya*, (Bandung: Deepublish, 2017), hal 112

besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada umumnya pedagang keliling adalah self employed yaitu dimana kebanyakan pedagang keliling terdiri dari satu tenaga kerja saja. Menggunakan modal yang relatif sedikit terdiri dari modal tetap, peralatan, dan modal kerja. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit dari mereka yang mampu menyisihkan hasil usahanya karena tidak menentunya penghasilan yang diperoleh.⁸¹

Pedagang keliling adalah salah satu cara pendistribusian yang melayani secara langsung pada konsumen terakhir, akan tetapi pada pedagang keliling tertentu berperan juga menjadi produsen, maksudnya mereka membuat barang atau jasa untuk kemudian dijual sendiri. Secara sederhana pedagang keliling yaitu usaha di sektor informal yang dilaksanakan masyarakat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup. Adapula yang mengatakan bahwa pedagang keliling disebut juga dengan istilah wirakelana.⁸²

Pedagang keliling merupakan salah satu jenis usaha yang termasuk sektor informal. Berbagai jenis barang didistribusikan dengan berkeliling untuk di jual pada masyarakat. Motivasi pedagang keliling ini untuk mendapatkan penghasilan meski hanya sebatas untuk mempertahankan hidup dengan berdagang tanpa kenal waktu. Para pedagang ini menjual barang dagangannya untuk melayani kebutuhan hidup masyarakat khususnya pada rumah tangga di desa-desa. Pedagang keliling mengandalkan hasil dari berdagang pada hari itu juga⁸³

Para pekerja di sektor informal biasanya memerlukan pengalaman bekerja yang lama, dibandingkan dengan pendidikan atau keterampilan

⁸¹ Elang Jantindra Yoga, *Analisis Dampak Pembangunan Tol Trnas Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan UKM Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang)*, (Semarang : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), hal 36

⁸² Elang Jantindra Yoga, *Analisis Dampak*, 37

⁸³ Agus Sutedjo, Sri Murtini, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya, *Jurnal Geografi*, Volume XIX Nomor 1 Juni 2021 Hal 27

yang khusus. Keterbatasan kemampuan tersebut sebagian besar dirasakan oleh masyarakat di desa atau kalangan masyarakat menengah ke bawah. Karena terbatasnya informasi, penguasaan teknologi yang cenderung rendah, dan sumber informasi masyarakat yang masih bersifat informal menyebabkan sedikitnya kesempatan masyarakat untuk bisa mengembangkan usaha dan kemampuan yang dimiliki.⁸⁴

Kelompok sektor informal memiliki karakteristik diantaranya yaitu mereka bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bekerja dengan bantuan buruh tidak tetap dan bekerja dengan bantuan anggota keluarga. Sedangkan sektor formal diluar dari karakteristik yang telah disebutkan. Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 23/MPP/Kep/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan, dijelaskan dalam Pasal 4 hal-hal sebagai berikut :

- a. Termasuk perdagangan informal yaitu : pedagang keliling, pedagang kaki lima, pedagang asongan, pedagang kelontong, kedai, warung, jasa perbaikan atau servis, jasa pertukangan dan jasa-jasa lainnya.
- b. Pedagang informal harus memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Mempunyai modal usaha diluar tanah dan bangunan tempat usaha tidak lebih dari lima juta rupiah.
 - 2) Dikelola sendiri oleh beberapa orang.
 - 3) Kegiatan usaha yang dijalankan umumnya tidak tetap.⁸⁵

2. Segmentasi Pasar

Dalam I Gusti Bagus segmen pasar merupakan kelompok konsumen yang mempunyai kebutuhan barang atau pelayanan yang

⁸⁴ P Mahayati, M J Rahayu, Identifikasi karakteristik pedagang keliling (studi kasus Kota Surakarta), *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Vol. 17(2) 2022 Hal 526, <https://jurnal.uns.ac.id/region>

⁸⁵ Frendy A. O. Pelleng, Wilfried S. Manoppo, Analisis Karakteristik, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Asongan Sektor Informal Sebagai Tolak Ukur Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah, Vol. 5, No. 6, 2017, Hal 3 <https://doi.org/10.35797/jab.v0.i0.%25p>

sama. Kotler mendefinisikan segmen pasar yaitu kelompok besar yang diidentifikasi di dalam sebuah pasar. proses identifikasi yang dilakukan pada umumnya berdasarkan variabel geografi, demografi, psikografi, dan perilaku konsumen. Segmen pasar terdiri dari pembeli yang memiliki potensi dan memiliki kriteria yang sama. Kriteria tersebut seperti faktor demografi, psikografi dan perilaku konsumen.⁸⁶

Segmentasi pasar yaitu proses dimana pasar terbagi menjadi para konsumen yang terdiri dari orang yang mempunyai kebutuhan dan karakteristik yang sama yang dapat mengarahkan mereka untuk menanggapi tawaran barang atau jasa tertentu dalam cara yang sama.⁸⁷

Segmentasi pasar merupakan suatu konsep yang membedakan dan membagi pasar menjadi beberapa kelompok karena adanya perbedaan seperti letak geografis, keinginan, sumberdaya, sifat dan kebiasaan mereka. Tujuannya untuk mencari tahu mana yang memiliki peluang pasar terbaik.⁸⁸ Dalam Yunni Rusmawati, Harmaizar Zaharuddin mengungkapkan segmentasi pasar adalah membagi pasar ke dalam beberapa kelompok pembeli yang dibedakan kebutuhan, karakteristik, atau tingkah laku yang berbeda yang mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran yang terpisah.⁸⁹

Secara umum, terdapat empat jenis segmentasi pasar, yakni segmentasi perilaku, demografis, psikografis, serta geografis. Berikut penjelasan lengkapnya.

a. Segmentasi Perilaku

Segmentasi perilaku mengarah pada pengelompokan konsumen berdasarkan tingkah lakunya terhadap produk bisnis yang ditawarkan, mulai dari sikap, pengetahuan, reaksi atau

⁸⁶ I Gusti Bagus Rai Utama, *Segmentasi Pengunjung Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia Jatiluwih*, (Sleman : CV Budi Utama, 2018), hal 9

⁸⁷ I Gusti Bagus Rai Utama, *Segmentasi*, 9

⁸⁸ Harmaizar Zaharuddin, *Menggali Potensi Wirausaha*, (Bekasi Utara : CV Dian Anugerah Prakasa, 2006), hal 63

⁸⁹ Yunni Rusmawati Dj, Penerapan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan UD. Surya Gemilang Motor Di Surabaya, *Jurnal ekbis*, Vol. XVII, No. 1, Maret 2017 Hal 916

tanggapan, serta penggunaan produk terkait dari seorang pelanggan. Biasanya, segmentasi ini berkaitan dengan proses pengambilan keputusan konsumen.

b. Segmentasi Demografis

Jenis lainnya dari segmentasi pasar adalah segmentasi demografis. Segmentasi ini mengelompokkan konsumen memperhatikan beberapa aspek, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, status, dan lain sebagainya.

c. Segmentasi Psikografis

Segmentasi psikografis membagi kelompok konsumen lebih condong berkaitan dengan aspek psikologis konsumen. Secara umum, pelaksanaan segmentasi ini cukup rumit sebab pedagang atau penjual harus bisa mengerti selera target konsumen secara lebih dalam. Untuk melakukan hal tersebut, pedagang dapat menggunakan survei dengan menyebarkan kuesioner agar mengetahui prioritas sebenarnya dari konsumen tersebut, seperti gaya hidup, hobi, ketertarikan, dan sebagainya.⁹⁰

d. Segmentasi Geografis

Jenis segmentasi pasar geografis, yaitu pengelompokan konsumen berdasarkan aspek lokasi seperti tempat tinggalnya. Jenis segmentasi ini tentu tidak kalah pentingnya, meninjau kebutuhan ataupun kegunaan suatu produk dan jasa selalu akan berbeda-beda sesuai dengan lokasi, keadaan, maupun cuaca.⁹¹

⁹⁰Muh. Afta Noer, *Mengidentifikasi Segmen Pasar Sasaran*, (Makassar : Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar. 2022), Hal 5

⁹¹ Muh. Afta Noer, *Mengidentifikasi*, 6

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif secara deskriptif. Metode kualitatif berusaha untuk melihat keunikan dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam pengertiannya penelitian kualitatif ini merupakan bentuk pendekatan yang diamati dan dilihat dari lingkungannya melalui interaksi dengan yang diteliti agar dapat dipahami mengenai hal yang diteliti. Tujuan penelitian yaitu nantinya sebagai hal yang dapat memberikan pemahaman mengenai suatu peristiwa dan juga hasil yang diperoleh dari tempat penelitian.⁹²

Menurut Sugiyono, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti.⁹³ Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendalami gejala yang dialami subjek penelitian contohnya tingkah laku, pandangan, motivasi, tindakan, dilakukan secara holistic, dan dengan cara menjabarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan beragam metode alamiah.⁹⁴

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini ditujukan untuk mendalami suatu fenomena yang terjadi pada subjek meliputi

⁹²Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal 7

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), hal 75

⁹⁴Moloeng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 75

tindakan, perilaku, persepsi, dan lainnya melalui kata atau kalimat dan bahasa dengan menggunakan metode yang ilmiah.⁹⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Moelong mengatakan definisi dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif yaitu mengenai suatu penelitian yang prosedurnya yaitu dihasilkan dengan macam-macam gambaran hasil dalam bentuk kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mana prosedurnya dengan data ini dihasilkan dalam bentuk gambaran yang tertulis dan juga tidak tertulis yang berasal dari orang-orang.⁹⁷

Penelitian dengan metode deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi secara aktual dan detail yang dapat memberikan gambaran mengenai indikasi yang terlihat, menggali suatu masalah, memeriksa kondisi yang tampak, membandingkan atau mengevaluasi serta menentukan hal apa yang dilakukan orang lain dalam menyelesaikan permasalahan yang sama dan mengambil pelajaran atas apa yang terjadi untuk merencanakan masa yang akan datang.⁹⁸

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 sampai dengan Maret 2023.

⁹⁵Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia), hal 75

⁹⁶Moloeng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 75

⁹⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal 7

⁹⁸Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia), hal 251

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Meloeng yaitu seseorang yang dijadikan sebagai informan, maksudnya orang yang dimanfaatkan untuk membagikan informasi berkaitan dengan keadaan tempat penelitian. Subjek penelitian merupakan semua hal yang memiliki keterikatan dengan tema penelitian dapat berupa manusia, barang atau lembaga. Subjek penelitian ialah target penelitian atau orang yang akan diteliti.⁹⁹

Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga orang pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yaitu S, R, dan T. Pemilihan subjek dalam penelitian ini yaitu mereka yang sudah berjualan dalam waktu lebih dari dua puluh tahun, dan menjadikan pedagang keliling sebagai pekerjaan utama dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan apa yang akan diamati dalam penelitian. objek penelitian yaitu semua fenomena yang ada dalam sekeliling kehidupan manusia. Ditinjau dari asal usulnya, yang menjadi objek penelitian kualitatif dikatakan sebagai keadaan sosial yang mencakup beberapa unsur yaitu lokasi, orang, dan kegiatan yang saling berkaitan.¹⁰⁰ Objek dari penelitian ini yaitu resiliensi pedagang keliling dalam mencari nafkah.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data yang diperlukan. Seorang peneliti hendaknya mengetahui tentang sumber data agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih sumber data yang sesuai dengan tujuan

⁹⁹ Moloeng, Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal 136

¹⁰⁰ Muh Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Sukabumi : CV jejak, 2017), hal 156

penelitian Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama.¹⁰¹ Sumber data primer ialah sumber data yang pertama, dari subjek atau objek penelitian data penelitian langsung diambil.¹⁰² Menurut Sugiyono data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰³ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah tiga orang pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yaitu S, R, dan T.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁰⁴ Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer.¹⁰⁵ Definisi dari data sekunder yaitu mana yang mana peneliti dapatkan dari selain data primer.¹⁰⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, catatan, gambar, atau rekaman.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data, yang dapat dilakukan melalui angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan lainnya.¹⁰⁷

¹⁰¹Muh Fitrah, dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, 172

¹⁰²Johani Dimiyati, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), Hal 39

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta, 1999), hal hal 35

¹⁰⁴ Alawi Muhammad, Siti Nur Qomariyah, *Analisis*, 35

¹⁰⁵ Alawi Muhammad, Siti Nur Qomariyah, *Analisis*, 40

¹⁰⁶Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal 172

¹⁰⁷Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian*, 173

1. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara yang dilakukan guna menghasilkan data dari sumbernya secara langsung yang dilakukan melalui komunikasi verbal. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan informasi yang detail dan mendalam jika jumlah responden tidak terlalu banyak. Dalam proses wawancara biasanya pertanyaan akan dijawab secara verbal dan face to face namun bisa juga melalui perantara atau media lain seperti telepon.¹⁰⁸

Secara umum wawancara dapat digolongkan menjadi wawancara terstruktur, tidak terstruktur, dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara dimana pewawancara telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan jalannya tanya jawab ke arah yang telah ditetapkan dengan tegas. Sedangkan wawancara tidak terstruktur proses tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber terjadi secara bebas tidak menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur pewawancara membawa pedoman wawancara, akan tetapi itu hanya garis besar dari hal-hal yang akan ditanyakan. Pada umumnya, jenis wawancara ini lebih banyak digunakan.¹⁰⁹ Wawancara tidak terstruktur memiliki sifat yang fleksibel dan peneliti dapat mengikuti pandangan dan pemikiran narasumber. Pewawancara bebas mengajukan berbagai pertanyaan kepada narasumber berdasarkan jawabannya.¹¹⁰

Wawancara dilakukan pada tiga orang pedagang keliling yaitu bapak S pedagang bakso dan cilok keliling, Ibu R sebagai pedagang

¹⁰⁸ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian*, 178

¹⁰⁹ Andreas Sutrasno, *Guru dan Pengembangan Kariernya Dalam Tanya-Jawab*, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2020), hal 61

¹¹⁰ Imelda Avia, Yunike, Ira Kusumawaty dkk, *Penelitian Keperawatan*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022) , hal 70

makanan keliling, dan bapak T pedagang jajan cilung. Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

2. Observasi

Observasi merupakan proses melakukan pengamatan dan mencatat gejala yang nampak pada objek ketika penelitian berlangsung saat itu juga di tempat terjadinya suatu peristiwa. Observasi adalah tindakan dengan memperhatikan objek penelitian secara langsung dengan tujuan untuk memahami apa yang di kerjakan. Observasi dalam pengumpulan data dirasa sangat penting karena cara ini tergolong relatif murah, prosedur metodologis yang sederhana dan data yang dihasilkan relevan.¹¹¹ Terdapat dua metode observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan adalah metode dimana peneliti menjadi anggota yang diamati. Sedangkan observasi non partisipan yaitu metode dimana peneliti bukan menjadi bagian yang diamati sehingga data yang diperoleh akurat.¹¹² Observasi dalam penelitian ini guna mengetahui gambaran resiliensi pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek penelitian, namun peneliti hanya sebagai pengamat yang mengamati bagaimana gambaran resiliensi pada pedagang keliling dengan memperhatikan aspek-aspek resiliensi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian dari sumber-sumber yang relevan seperti buku-buku, laporan kegiatan, film dokumenter, gambar dan lain sebagainya.¹¹³ Adapun dokumentasi dalam penelitian ini

¹¹¹ Imelda Avia , et.al., *Penelitian*, 173-174

¹¹² Joko Subando, *Validitas dan Reabilitas Instrumen Non Tes*, (Klaten : Penerbit Lakeisha, 2022), Hal 5

¹¹³ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal 201

menggunakan buku catatan, kamera handphone, dan perekam suara pada handphone.

F. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif berkaitan dengan data yang berbentuk kata atau kalimat yang telah diperoleh dari objek penelitian dan berhubungan dengan kejadian yang melingkupi sebuah objek penelitian. Analisis adalah proses memecahkan data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan elemen dan struktur tertentu.¹¹⁴

Analisis Data adalah cara pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar menjadi lebih mudah dipahami dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data juga dapat artikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan guna mengubah data hasil dari penelitian menjadi sebuah informasi baru yang dapat digunakan dalam membuat kesimpulan.¹¹⁵

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyaringan data yang ada baik yang sifatnya penting ataupun tidak penting.¹¹⁶ Mereduksi data yaitu meringkas, memilah data yang utama, memusatkan pada hal yang penting dan membuang yang tidak diperlukan. Tujuan mereduksi data guna mempermudah mengolah data yang diperoleh. Data yang ada di lapangan biasanya bersifat kompleks dan sering tercampur antara data yang penting dan tidak penting.¹¹⁷ Dalam penelitian ini reduksi data digunakan untuk menggambarkan dan memfokuskan data yang penting agar lebih jelas.

¹¹⁴Sandu Siyoto & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hal 120

¹¹⁵Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal 203

¹¹⁶ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian*, 206

¹¹⁷ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) Hal 122

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dikatakan sebagai penyajian data atau informasi yang telah tersusun.¹¹⁸ Penyajian data yaitu kumpulan dari beberapa informasi yang telah tersusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Pada penelitian kualitatif data yang diperoleh biasanya dalam bentuk naratif sehingga perlu menyederhanakan data tanpa mengurangi isinya. Penyajian data bertujuan untuk mengetahui representasi dari seluruh atau bagian dari keseluruhan data yang ada.¹¹⁹ Dalam penelitian ini penyajian data dimaksudkan untuk menunjukkan data yang telah didapatkan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dipahami sebagai penjelasan atau perincian dari data yang ada. Kesimpulan menjadi tahap yang terakhir dalam menganalisa data. Pada penelitian ini kesimpulan digunakan untuk menyampaikan hasil dari data yang telah didapatkan dan menjawab permasalahan yang diteliti. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan yang paling dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti memaparkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹²⁰

¹¹⁸ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019), hal 206

¹¹⁹ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) Hal 123

¹²⁰ Sandu Siyoto, M Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, 124

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dukuh Karangasem termasuk dalam wilayah administrasi Desa Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Desa ini berupa tanah darat berbukit yang menjadi penghasil umbi-umbian dan buah-buahan. Seperti melinjo, jambu mete, kacang tanah, jagung dan hasil bumi lainnya. Di dalam Desa, berlangsung kehidupan sosial ekonomi termasuk proses pendidikan. Keadaan sosial ekonomi menjadi salah satu komponen penentu tingkat kesejahteraan suatu masyarakat, tingkat pendidikan seseorang dapat tercermin dalam perilakunya sehari-hari, sedangkan untuk kondisi ekonomi dapat tercermin pada aktivitas ekonominya dapat terlihat melalui mata pencaharian.

Berdasarkan data dari kantor balai desa dapat diketahui mata pencaharian pokok warga Desa Galuhtimur bermacam-macam, seperti dibawah ini :

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	452 orang	380 orang
Buruh Tani	405 orang	193 orang
Pegawai Negeri Sipil	12 orang	0 orang
Karyawan Perusahaan Swasta	261 orang	59 orang
Wiraswasta	611 orang	119 orang
Belum Bekerja	1014 orang	886 orang
Pelajar	753 orang	633 orang
Ibu Rumah Tangga	0 orang	1911 orang
Perangkat Desa	10 orang	2 orang
Buruh Harian Lepas	1266 orang	182 orang
Jumlah Total Penduduk	9. 149 orang	

Masyarakat yang mendominasi yaitu bermata pencaharian sebagai buruh harian lepas. Sedangkan pekerjaan lain seperti para pedagang makanan, usaha perabotan rumah tangga, penjahit, peternak dan sejenisnya termasuk dalam kelompok pekerjaan wiraswasta.¹²¹

Desa ini juga mulai tumbuh kesadaran memperoleh pendidikan yang lebih tinggi untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pendidikan. Pembangunan sekolah dari TK hingga SMP menunjukkan keinginan mendapatkan pendidikan yang baik. Setiap orang berharap dari semua pekerjaannya tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membiayai anak-anaknya dalam menempuh proses pendidikan.

B. Profile Subjek

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek utama yaitu pedagang keliling di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes yang berjumlah tiga orang. Masing-masing subjek memiliki kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu resiliensi pada pedagang keliling. Berikut profile dari masing-masing subjek

1. Profil subjek I

Nama : S
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 55 Tahun
 Alamat : RT 02, RW 01
 Pendidikan Terakhir : Sekolah Dasar

Bapak S adalah seorang pedagang keliling asal Desa Kalijurang, RT 03 RW 1, Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Bapak S merupakan seorang kepala keluarga dan memiliki 2 orang anak. Anak yang pertama berusia 32 Tahun dengan pendidikan terakhir SMA dan telah menikah. Sedangkan anak keduanya berusia 23 tahun dan baru

¹²¹ Data dari Balai Desa Galuhtimur Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

saja lulus menjadi sarjana di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta.

Awal mula bapak S menjadi pedagang keliling pada saat itu sekitar tahun 2000an terjadi krisis. Sebelum menjadi pedagang keliling beliau sempat bekerja menjadi kuli bangunan di perantauan, akan tetapi karena krisis tersebut ia kesulitan mencari pekerjaan dan akhirnya mencoba peruntungan menjadi pedagang bakso dan cilok keliling. Dalam proses mempersiapkan dagangannya, beliau dibantu oleh Istrinya. Bapak S biasanya berdagang mulai dari jam 2 siang sampai dengan jam 8 malam dengan membawa gerobak dan dengan ciri khasnya membunyikan mangkok untuk menarik perhatian pembeli. Dengan memperhatikan keadaan target pasarnya, dagangan yang dijual dengan harga yang ekonomis sehingga terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Hasil dari berdagang digunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarga bahkan sampai mampu menyekolahkan anaknya ke tingkat Perguruan Tinggi. Menjadi pedagang keliling dijadikan pekerjaan utama dalam rangka pemenuhan kebutuhan tersebut. Dalam menjalani pekerjaan menjadi pedagang keliling selama kurang lebih 23 tahun tentu tidak mudah, ada banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapinya. Pendapatan yang diterima setiap harinya tidak menentu, dan melihat keadaan saat ini persaingan dagang semakin ketat, akan tetapi bapak S tidak mudah menyerah dan selalu semangat dalam mencari nafkah untuk keluarganya.¹²²

2. Profil Subjek II

Nama	: R
Jenis Kelamin	: wanita
Usia	: 61 tahun
Alamat	: Dukuh Karangasem RT 01 RW 06

¹²² Hasil Wawancara Dengan Subjek S Tanggal 22 Maret 2023

Pendidikan Terakhir : SD/MI

Ibu R merupakan salah satu pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem, Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Ibu R merupakan seorang ibu rumah tangga yang harus menjadi tulang punggung keluarga menggantikan suaminya yang sudah meninggal. Ibu R memiliki 4 orang anak, anak yang pertama berusia 45 tahun dan telah menikah dengan pendidikan terakhir SD. Anak yang kedua berusia 36 tahun yang juga sudah menikah dan pendidikan terakhir di bangku SMP. Anak yang ke 3 berusia 31 dan telah menikah dengan pendidikan terakhir di tingkat SMP. Anak yang ke 4 berusia 24 tahun, telah bekerja dengan pendidikan terakhir SMK. Dan anak yang terakhir berusia 23 tahun juga telah bekerja dengan pendidikan terakhir di bangku SMA. Setelah suaminya meninggal, saat itu ia harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan membesarkan anak-anaknya yang masih kecil dengan cara berdagang secara keliling.

Ibu R bekerja menjadi pedagang keliling sejak sekitar tahun 2000an. Sebelum menjadi pedagang, beliau hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Karena keadaan ekonomi yang mendesak akhirnya mencoba mencari cara untuk mendapatkan penghasilan dengan berdagang secara keliling. Ibu R berdagang di pagi dan sore hari untuk menjajakan makanan berupa lauk pauk, gorengan, dan jajanan lainnya. Ibu R berdagang dengan cara memproduksi makanan sendiri dan juga makanan orang lain yang dititipkan untuk dijual. Pada pagi hari, sekitar jam 5 pagi ia berangkat untuk menjemput makanan yang akan dijual. Setelah itu ia akan berjalan kaki menawarkan dagangannya dari desa satu ke desa lain dengan menggondong keranjang dan membawa tas keranjang dan kembali ke rumah sekitar jam 7 pagi. Kemudian pada siang hari sekitar jam 2 beliau akan melakukan aktivitas seperti yang dilakukannya pada pagi hari sampai dengan jam 5 sore. Akan tetapi, pada siang hari makanan yang dijual lebih banyak dan lebih bervariasi.

Ibu R menggantungkan penghasilan sebagai pedagang keliling untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Menjadi pedagang keliling, menjadi ibu rumah tangga dan menjadi tulang punggung keluarga tentu bukan hal yang mudah, akan tetapi ibu Rani mampu bertahan berdagang selama kurang lebih 23 tahun hingga sampai saat ini.¹²³

3. Profile Subjek III

Nama : T
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Usia : 42 Tahun
 Alamat : RT 4, RW 2 Desa Kalijurang
 Pendidikan Terakhir : SMP

Bapak T merupakan salah satu pedagang keliling yang berada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Bapak T merupakan kepala keluarga dan memiliki 4 orang anak. Anak yang pertama telah duduk di bangku SMP kelas 2, anak yang kedua kelas 2 SD, anak ke tiga masih TK, dan anak ke empat usia 2 tahun. Bapak T merupakan orang asli Indramayu yang kemudian pindah ke Desa mengikuti istrinya.

Pekerjaan bapak T sebelum menjadi pedagang keliling yaitu menjadi nelayan. Selanjutnya beliau mencoba peruntungannya melalui berdagang. Pertama kali berdagang yaitu di daerah Cibinong, Bogor. Dalam usahanya menjadi pedagang, sempat berganti-ganti barang dagangan yang ia jual. Ia mengaku sempat berdagang jajanan kue leker, batagor, kebab, bahkan mainan anak. Namun semenjak tahun 2010 hingga sekarang bapak Tarsiman menjual jajanan aci digulung atau sering disebut dengan cilung.

Bapak T setiap hari berdagang dari satu tempat ke tempat lain dan biasanya berkeliling dari satu sekolah ke sekolah lain. Karna yang

¹²³ Hasil Wawancara Dengan Subjek R Tanggal 23 Maret 2023

menjadi target pasar Bapak T adalah anak-anak sekolah . Dari hasil berdagang secara keliling, bapak T mampu mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan membiayai sekolah anak-anaknya. Bapak T telah berdagang kurang lebih 22 tahun. Dalam menjalani pekerjaan sebagai pedagang tentu tidak mudah, ia juga mengaku saat ini persaingan dagang semakin sulit. Akan tetapi bapak T mampu bertahan hingga sekarang menjadi pedagang keliling untuk mencari nafkah.¹²⁴

C. Analisis Resiliensi Pedagang Keliling

Secara umum resiliensi mengarah pada bentuk penyesuaian diri secara positif selama atau setelah mengalami kesulitan atau resiko. Resiliensi diartikan sebagai kemampuan individu untuk kembali bangkit dari pengalaman hidup yang menyedihkan dan penuh tantangan, dengan cara meningkatkan pengetahuan secara adaptif dan mengatasi kondisi serupa yang dapat merugikan di masa yang akan datang.¹²⁵ Resiliensi menurut Reivich dan Shatte adalah kemampuan untuk menyelesaikan, menghadapi dan dapat menyesuaikan diri dengan peristiwa yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan.¹²⁶

Menurut Reivich & Shatte, resiliensi mencakup tujuh aspek. Pertama, regulasi emosi yaitu kemampuan seseorang untuk tetap tenang ketika dihadapkan pada keadaan yang menekan. Kedua, pengendalian impuls merupakan keterampilan seseorang untuk menahan keinginan, harapan, dorongan dan tekanan yang ada. Ketiga, optimisme adalah harapan atau kepercayaan seseorang untuk masa depan yang lebih baik dan mampu mengarahkan hidupnya. Keempat, empati merupakan kemampuan individu untuk dapat mengerti perasaan orang lain. Kelima, analisis penyebab masalah merupakan keterampilan individu dalam

¹²⁴ Hasil Wawancara Dengan Subjek T Tanggal 26 Maret 2023

¹²⁵ Muhamad Sukri Situmeang, Syamsudin, Pengaruh Sikap Resiliensi Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan, *Jurnal Kependidikan Islam* Vol, 1. No. 1, 2020, Hal 3 <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.22>

¹²⁶ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience Factor; 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle* (New York: Broadway Books, 2002), hal 1

menganalisis penyebab masalah secara akurat. Keenam, efikasi diri yaitu keyakinan dalam diri untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Ketujuh, peningkatan aspek positif merupakan keterampilan seseorang dalam memaksimalkan aspek positif yang ada dalam dirinya.¹²⁷

1. Aspek-aspek Resiliensi

Resiliensi yang dilakukan pada subjek penelitian berdasarkan tujuh aspek tersebut diantaranya :

a. Regulasi Emosi

Regulasi emosi adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh subjek dalam mengelola emosi yang dirasakan. Emosi tersebut dapat muncul ketika dagangan sedang sepi akan tetapi subjek dalam penelitian ini bisa menyikapi dengan sabar dan juga pengelolaan emosi yang baik.

Berdasarkan wawancara dari subjek yang pertama ada indikator yang menunjukkan adanya penerimaan dan ketenangan dari pedagang dengan selalu bersyukur dengan apa yang sudah diberikan atas rezeki dari Allah SWT.

“rasane ya biasa, nek rame ya biasa, ning tengah-tengah ya kepenak. Wong dagang ta yah pas lagi rame aja langsung bangga, nek sepi ya aja ngresula, kwe arane rejekine wong dagang. Kan ana wong dagang nek lagi rame langsung menduwur tapi pas sepi langsung pasrah. Nek aku kwe ora. Ramai sepi kwe biasa, resikone wong dagang rame ya alhamdulillah sepi juga tetep kudu alhamdulillah”.

“(Rasanya biasa, kalau lagi rame biasa, di tengahnya ya enak. Namanya orang dagang kalau lagi ramai jangan langgung bangga, kalau sepi ya jangan mengeluh, itu namanya rejeki orang dagang. Kan ada orang dagang yang kalau lagi rame langsung meninggi tapi pas sepi langsung pasrah. Kalau saya engga kaya gitu. Ramai sepi itu hal yang biasa, resikonya orang dagang ramai ya Alhamdulillah sepi juga tetap harus Alhamdulillah).¹²⁸

¹²⁷ Reivich, K & Shatte, A. *The Resilience*, hal 37-46

¹²⁸ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

Indikator yang muncul pada subjek II dalam mengelola emosinya dengan menerima, karena menurutnya rejeki sudah tertakar dan tenang dalam menjalani yang sudah diberikan.

“Ya pas dagangan lagi sepi kadang ngeluh, sedih tapi ya tetep di bawa dagang, rejeki mau seberapa seberapa yang penting uwis usaha. Ya itu paling kalau lagi cuacanya hujan sepi, ngrasa nggrentes di hati ya allah wong-wong lagi pada turu tapi nyong kudu dagang. Tapi ya balik lagi mungkin emang jalan rejekine kayagini jadi ya tek jalanin bae.(ya pas dagangan lagi sepi kadang mengeluh, sedih tapi ya tetep dibawa dagang, rejeki mau berpapun yang penting udah usaha. Paling itu sih kalau cuaca lagi hujan jadi sepi, kadang di hati merasa terenyuh ya Allah orang-orang lagi pada tidyr di rumah tapi saya harus tetep dagang. Tapi kembali lagi mungkin memang jalan rezekinya seperti ini jadi saya jalani saja)”.¹²⁹

Dalam mengelola emosi yang dilakukan oleh subjek III adalah dengan cara mengingat kepada Allah SWT dan terus berusaha. seperti yang dikatakan ketika wawancara yaitu :

“Kalau lagi ngerasain sulit ya ini larinya ke agama, bukannya so agamis yah mba tapi ya emang jadinya kesitu sih. Caranya ya istigfar, sholawat insyaallah setiap saat. Terus ya paling kumpul ngobrol bareng temen-temen dagang biar ada hiburan lah. Kalau dagang lagi sepi ya semua orang sama, pasti sedih. Kedua, ya tetep berjuang, kaya tadi. Kalau disini sepi ya coba disana mbok rame. Keliling cari yang sekiranya ramai”.¹³⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan ketiga subjek, para pedagang ini mampu mengontrol emosinya. Bagi mereka munculnya perasaan sedih dan emosi-emosi lainnya itu sesuatu yang manusiawi yang terpenting bagaimana kita menyikapinya. Bentuk emosi yang ditunjukkan yaitu dengan sabar, tenang, dan menerima.

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan seseorang untuk bersabar. Dengan kesabaran akan menguatkan jiwa untuk menerima kesulitan hidup tanpa mengeluh, akan meningkatkan energi dalam menghadapi cobaan hidup. Orang

¹²⁹ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹³⁰ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

sabar memiliki kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan. Orang yang sabar akan menjadi lebih resilien, yaitu mudah bangkit dari kesengsaraan hidup kemudian dapat diasumsikan bahwa resiliensi dapat ditingkatkan melalui kesabaran

b. Pengendalian Implus

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan serta tekanan yang muncul dari dalam diri individu itu sendiri. Pengendalian impuls di sini adalah berkaitan dengan keinginan, cara pengendalian dan sikap atau usaha yang dilakukan apabila belum mendapatkan apa yang diinginkan.

Dalam keadaan sulit, subjek dari penelitian ini bisa melakukan penerimaan di dalam dirinya secara positif yang menjadikan ia bersyukur dan bisa menikmati hidup yang diperoleh.

Pengendalian Impuls bisa dikendalikan oleh subjek pertama yang mana dengan adanya rasa syukur dengan apa yang Tuhan telah berikan kepada dirinya.

“ya nek terkenal, pusing kalo lagi ada masalah itu sih ya semua orang juga kayanya pusing yah, tapi ya nek dipikir terus kan malah tambah pusing haha jadi ya ngalir aja lah, kabeh-kabeh juga wis ana dalane ikih”.(kalau merasa tertekan, pusing, ketika lagi ada masalah itu sih kayanya semua orang juga pusing, tapi kalau dipikirin terus malah jadi tambah pusing haha.. jadi ya mengalir aja, semuanya juga udah ada jalannya masing-masing).¹³¹

Pada subjek II pengendalian implus yang dilakukan dengan berusaha menerima atas apa yang telah diberikan Allah SWT.

“ngerasa terketekan sih iya nek lagi krasa susah, wis lagi kesel kadang bingung nek dagangane ora entek. Paling ya pulang dagang langsung tek bawa tidur. (Merasa tertekan sih iya kalau lagi ngerasain susah, udah cape kadang bingung kalau

¹³¹ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

dagangannya ngga habis. Cara menyikapinya paling kalau pulang dagang langsung dibawa tidur, istirahat)".¹³²

Pengendalian yang ditunjukkan oleh Subjek III adalah dengan sabar dan selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.

"Kalau lagi ngerasaan susah sejauh ini engga merasa tertekan sih, ya balik lagi tadi ya niatnya lillah. Saya ini 22 tahun dagang jadi apa yah buat pengalaman jadi dewasa buat menyikapinya. Misal di tempat ini lagi sepi ya cari tempat lain mbok disana rame. Paginya sepi ya mbok sorenya banyak. Paling ya kalau udah di rumah oh kaya gini, rejekinya lagi segini ya di terima alhamdulillah. Anggap saja kesulitan itu nikmat".¹³³

Dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian menerima apa yang sudah ditakdirkan untuk mereka. Cara pengendalian dan sikap atau usaha yang dilakukan apabila belum mendapatkan apa yang diinginkan dengan berusaha melakukan yang terbaik, bersyukur kepada Allah Swt yang mengatur kehidupan manusia.

Syukur merupakan salah satu faktor pendukung dari resiliensi sehingga dapat dikatakan bahwa syukur berhubungan dengan resiliensi. Dapat dikatakan bahwa syukur dapat membantu individu untuk menghadapi kesulitan dan itu adalah kemampuan resiliensi.

c. Optimisme

Berada dalam kondisi saat ini dimana persaingan dagang dan kesulitan dalam mencari ekonomi tentu tidak mudah bagi setiap individu, Salah satu yang dirasakan oleh subjek penelitian adalah keadaan pasar atau kondisi penjualan yang tidak menentu setiap harinya. Meski demikian, subjek penelitian memiliki kemampuan yaitu tidak mudah menyerah.

Terkait kesulitan yang dihadapi subjek I, tidak membuatnya patah semangat dan terus melakukan usaha dengan cara berdagang untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

¹³² Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹³³ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

“nyekolahin anak, buat sekolah anak itu yang paling buat semangat. Pokoke sekolah, itu yang utama paling penting. Nek nganggo tuku anting sih ora lah haha.. Terus yang membuat terus dagang sih ya karna memang ini udah jadi pekerjaan. Nek sehat mah setiap hari dagang. (Nyekolahin anak, buat sekolah anak itu yang paling buat semangat. Pokoknya sekolah, itu yang utama paling penting. Kalau buat beli anting sih engga lah haha.. terus yang membuat terus berdagang karena memang ini sudah jadi pekerjaan. Kalau sehat setiap hari dagang)”.¹³⁴

Demikian dengan subjek II yang mengaku harus terus berjuang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

“Lah wong ora due sampingan ya kudu dagang, nek ora dagang primen mengko. Dagang esuk sore nggo mencukupi kebutuhan meski aslinetah ya kadang ora cukup hehe.. (kan ngga punya sampingan, jadi ya harus berdagang, kalau engga dagang nanti gimana. Dagang pagi sore buat mencukupi kebutuhan meski aslinya ya kadang tidak cukup hehe..)”.¹³⁵

Aspek optimisme pada subjek ketiga yaitu dengan selalu berikhtiar dalam pemenuhan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai kepala keluarga juga dia harus menafkahi anak istrinya.

“anak, mikirin kebutuhan anak, istri itu yang buat semangat sih. Ya anak mah jangan kaya saya, pengunya ya yang lebih dari saya. selama dagang tidak pernah nyerah sih, dagang mah tetep harus”.¹³⁶

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan subjek penelitian mempunyai kemampuan tidak pantang menyerah walaupun berada pada kondisi yang kurang menguntungkan sebagai pedagang keliling. Bersikap optimis dan pantang menyerah, yaitu keyakinan yang kuat bahwa bagaimana pun sulitnya ujian, cobaan, dan halangan yang terdapat dalam hidup ini pasti dapat diselesaikan dengan baik dan selama masih berusaha dan bersama Allah SWT.

d. Empati

Individu yang mempunyai kemampuan empati biasanya mempunyai hubungan sosial yang baik. Dapat diketahui bahwa

¹³⁴ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

¹³⁵ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹³⁶ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

Subjek penelitian mempunyai kepedulian dengan orang lain. berdasarkan hasil wawancara, ke tiga subjek penelitian menunjukkan sikap yang sama yaitu peduli dengan orang lain.

Pada subjek I ialah memiliki sifat suka membantu orang lain yang sedang kesusahan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut :

*“nek weruh wong susah yang dirasain ya jelas kasian, kalau lgi ada, ya tek bantu sedikit-sedikit. Wong bantu tah ora kudu akeh kan yah mba hehe.. meski sekedar pira ya tek bantu”. (kalau melihat orang lain lagi kesusahan yang dirasakan jelas merasa kasian, kalau lagi ada ya saya bantu sedikit. Namanya orang membantu kan tidak harus dalam jumlah yang banyak yah mba hehe.. meski hanya sekedarnya ya saya bantu)”*¹³⁷

Demikian dengan subjek II juga suka memberi orang lain lain meski dengan seadanya.

*“ Ya meski ora sepira nek ada orang minta sumbangan atau nyuwun-nyuwun ya tek kasih, se ikhlase, duwene jajan ya tek wei jajan hehe.. Kadang nek lagi due panganan akeh ya tek bagikna karo tanggane, arane ge urip karo tangga ya kudu kaya kue, toli eman-eman mbok malah mubadzir, due panganan akeh ilok pan nganggo dewekan bae, tanggane ge akeh. (meski ngga seberapa, kalau ada orang minta sumbangan atau meminta-minta ya dikasih, se ikhlasnya, punya jajan ya dikasih jajan hehe.. kadang kalau lagi punya makanan banyak juga dibagi-bagi sama tetangga. Namanya orang hidup sama tetangga ya harus begitu, terus juga takutnya malah jadi mubadzir, punya banyak makanan masa mau buat sendirin terus, tetangganya juga banyak)”*¹³⁸

Berdasarkan wawancara dengan subjek ketiga, subjek menunjukkan sikap empati dengan mendoakan sesama orang lain dan ikut membantu jika ia bisa. Seperti yang disampaikan dalam wawancara seperti di bawah ini:

*“minimal ikut prihatin, yang dilakukan ya insyaallah doakan, kalau bisa ya dibantuin”*¹³⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan dapat penulis simpulkan bahwa subjek penelitian ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau prihatin dengan kondisi orang lain.

¹³⁷ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

¹³⁸ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹³⁹ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2013

Dapat dikatakan pula bahwa subjek penelitian peduli dengan sekitar dan memiliki niat yang mulia untuk membantu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan peduli terhadap orang lain, subjek memiliki juga memiliki kemampuan hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Empati dalam islam merupakan salah satu cerminan akhlak yang mulia. Bentuk sikap empati dapat dengan cara membagi rezeki yang diperoleh kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Rasa empati dibutuhkan untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain.

e. Analisis penyebab masalah

Memiliki problematika atau masalah menjadi sesuatu yang wajar dalam kehidupan. setiap individu tentu mempunyai permasalahan masing-masing begitu juga dengan cara menyikapi permasalahannya tersebut.

Titik terendah yang pernah dirasakan atau dialami oleh subjek I saat tahun 2010 di bulan juni sampai dengan Desember. Dimana pada saat itu subjek mengalami sakit yang tidak memungkinkan untuk berdagang secara keliling. Karena kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan, subjek tetap mencoba berdagang seadanya di rumah. Namun penghasilan yang diperoleh dirasa kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pada saat itulah titik dimana subjek merasa dengan usahanya bedagang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan hidup. Akan tetapi subjek mampu menghadapi permasalahan tersebut hingga kesehatannya membaik dan mampu berdagang secara keliling kembali untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Pada subjek I ketika dihadapkan pada kesulitan ketika berdagang menunjukkan sikap yang tenang dan tetap berusaha dengan apa yang sudah dijalani selagi masih diberikan kesehatan . seperti yang disampaikan ketika wawancara sebagai berikut :

“ kalau kesulitan ya apa sih yah, wong biasa dagang dadi karasane ora sulit, sing penting niate lilahitaala sing bombongan bae. Dagang terus pokoke nek sehat tah. (kalau kesulitan apa yah, orang udah biasa dagang jadi berasa ngga ada kesulitan yang berarti, niatnya lilahitaala yang seneng aja. kalau lagi sehat mah dagang terus).¹⁴⁰

Pada subjek II keadaan atau kondisi yang dirasa sangat berat selama menjadi pedagang keliling ketika akan menyekolahkan anaknya ke jenjang SMA di tahun 2015 antara bulan Mei sampai Juni. Dimana saat itu untuk pendaftaran sekolah memerlukan biaya yang cukup besar namun penghasilannya sebagai pedagang tidak mencukupi. Hingga saat itu subjek II sempat ingin berhenti menjadi pedagang keliling dan mencoba pekerjaan lain sebagai pembantu rumah tangga. Akan tetapi hal itu tidak terjadi karena tidak diizinkan oleh keluarganya. Subjek merasa disaat itulah titik dimana hampir ingin menyerah sebagai pedagang keliling. Akan tetapi subjek mendapatkan bantuan dan dukungan dari keluarganya. Hingga subjek mampu bangkit dari kesulitan dan sampai saat ini masih berdagang secara keliling.

Subjek II ketika dihadapkan pada kesulitan cara menyikapinya dengan sabar, dan tetap berusaha.

“Paling itu sih kalo pas dagang terus ujan gede, nek panas tah malah ora masalah karna wis biasa panas tapi nek udan karo barat kwe dadi sepi. Wong ya pada ning jero umahe dewek-dewek, kwe lumayan gawe pusing, gawe ngeluh. Tapi sing penting asal sehat mah dagang terus, mengko wong-wong ge ngerti ikh nek nyong dagang tah. sempet ngerasa bingung, kepikiran pengen kerja merantau dadi pembantu rumah tangga pas anak sing terakhir arep mlebu SMA. Kalau nyerah sih engga, tek jalani kayakie sing penting ta telaten, masalah hasil, rejeki kan uwis ana sing ngatur ikh, nek pas ora dagang kadang ngrasa eman-eman (Paling itu sih kalau pas dagang terus hujan besar, kalau panas itu ngga masalah karena sudah biasa panas-panasan tapi kalau hujan apalagi sama angin itu jadi sepi. Orang-orang pada di dalem rumahnya masing-masing, itu lumayan jadi pusing, jadi ngeluh. Tapi yang penting asal sehat ya dagang terus, nanti juga orang-orang tau kalau saya dagang. tapi sempet merasa bingung pengen

¹⁴⁰ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

kerja merantau jadi pembantu rumah tangga pas anak yang terakhir mau masuk SMA. Kalau menyerah sih engga, saya jalanin saja seperti ini yang penting ulet, masalah hasil, rezeki kan sudah ada yang mengatur, kalau engga dagang kadang merasa menyia-nyiakan kesempatan)".¹⁴¹

Kemampuan analisis masalah pada subjek III ditunjukkan dengan cara sabar, dan tetap berusaha dengan maksimal. Kesulitan yang sangat dirasakan saat berdagang ketika masa Covid-19 bulan Maret hingga Agustus tahun 2020. Target pasar subjek yaitu anak-anak sekolah akan tetapi saat itu sekolah dan kegiatan-kegiatan lainnya diliburkan, sehingga pendapatan yang diperoleh sangat sedikit. Subjek tetap berusaha dengan berdagang dari desa ke desa meskipun hasil yang diperoleh tidak sebanyak ketika sebelum adanya Covid-19. Subjek tidak larut dalam permasalahan yang dialami dan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan yang terjadi hingga kini telah kembali berdagang di sekolah-sekolah dan pendapatan yang diperoleh mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

"kesulitan ya biasa biasa aja, yang penting nyikapinya sama lillah ya ga ada kesulitan, kalau ngeluh ta ya ngeluh wajar, terus ya kalo harga belanjaan naik, terus anak sekolah libur. Ini kan anak sekolah pada libur jadi kudu muter keliling. Terus ya makin kesini orang dagang nambah banyak jadi ya bisa dibilang saingane nambah, tapi jadi nambah temen juga."¹⁴²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dalam berdagang tentunya ada kesulitan dan tantangan tersendiri. Dimana masing-masing dari subjek harus bersabar dalam menghadapi persoalan tersebut. Akan tetapi subjek tidak hanyut dalam permasalahan dan tetap berusaha melakukan yang terbaik selagi masih diberikan nikmat sehat. Dengan terus bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga subjek penelitian mampu bertahan di tengah kesulitan ekonomi.

¹⁴¹ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹⁴² Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

Dalam Islam melibatkan keyakinan akan petunjuk dan pertolongan Allah, akibatnya ketika menghadapi cobaan akan tetap tenang dalam situasi yang sulit karena yakin bahwa Allah akan datang menolongnya. Ketenangan tersebut meningkatkan kemampuan berpikir positif mudah bangkit dari situasi yang sulit dan sehingga mempermudah mencari penyelesaian masalah.

f. Efikasi diri

Efikasi diri merupakan kemampuan individu dengan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah yang terjadi dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan. Pada aspek ini digambarkan individu memiliki keyakinan akan bertahan menjadi pedagang keliling untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Dari hasil wawancara dengan subjek I aspek efikasi diri atau keyakinan yang ditunjukkan adalah merasa yakin dengan apa yang telah dijalani selama ini. Hal ini seperti yang dikatakan dalam wawancara sebagai berikut :

“iya yakin, yakin lah. Alhamdulillah bisa mangan, nyandang, saiki juga anake wis lulus. Yakin bisa, dagang kie cukup nganggo urip. (iya yakin, yakin lah. Alhamdulillah bisa makan, beli pakaian, sekarang anaknya juga sudah lulus. Yakin bisa, dengan dagang ini cukup buat hidup)”.¹⁴³

Pada subjek II yang ditunjukkan dalam memiliki keyakinan dan selalu berusaha, memiliki fikiran yang positif dan yakin bahwa hidupnya ini sebagai pedagang adalah jalan terbaik dari Allah.

“iya yakin, alhamdulillah dagang esuk sore akeh sing nggenteni. Nek ora dagang kadang wong-wonge pada nggoleti. Wis dagang mbareng kapan ya geneng alhamdulillah bisa tekan saiki, mungkin emang dalan sng gusti Alloh kayakie. (iya yakin, alhamdulillah dagang pagi sore banyak yang nunguin. Kalau ngga dagang kadang orang-orang pada nyariin. Sudah dagang sejak kapan ternyata alhamdulillah bisa sampai sekarang, mungkin emang jalan yang di kasih sama Allah seperti ini)”.¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

¹⁴⁴ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

Dari hasil wawancara dengan subjek III ditunjukkan bahwa subjek memiliki keyakinan diri dan berusaha dengan baik selagi masih diberi kesehatan. Seperti yang disampaikan berikut :

*“kalau saya sehat mah yakin. Cuma kalau saya ngga sehat itu ga yakin karna ya nanti ga ada pemasukan, mentok. Selama saya masih bisa usaha, sehat, berangkat dagang saya yakin”.*¹⁴⁵

Dari penjelasan hasil wawancara di atas bisa disimpulkan subjek penelitian ini memiliki keyakinan masing-masing. Keyakinan untuk dapat melanjutkan berdagang untuk mencukupi kebutuhan hidup saat ini dan seterusnya dan menjalaninya dengan sungguh-sungguh.

Islam mengajarkan dan mendorong manusia untuk segera bangkit dari masalah dengan menyelesaikannya dan segera kembali semangat menjalani kehidupan. Masalah yang Tuhan berikan merupakan masalah yang masih berada dalam kapasitasnya, dan Allah akan memberikan balasan kebaikan yang setimpal bagi orang yang tahan (resilien) terhadap masalah (ujian) yang Allah berikan kepadanya.

g. Peningkatan aspek positif

Pada aspek ini digambarkan dengan kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupannya. Disamping memiliki impian juga memiliki keyakinan untuk dapat bangkit dari keadaan yang menekan dan kesulitan dengan memaknai kehidupannya. Dalam hal ini subjek memiliki harapan yang lebih baik di masa depan.

Dari hasil wawancara pada subjek I, memiliki harapan untuk terus berdagang kedepannya.

“harapane ya pokoknya rejekine lancar, pengen sing keduwuren sih ora. Misal pengen mbuka kios apa apa kan kudu pindah, malah mengko angel maning nggolet pelanggan. Dagang nang kene sing penting lancar rejekine, terus juga wis tua ora kepengin sing muluk-muluk. (Harapannya yang terpenting rejeki

¹⁴⁵ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

lancar, pengen yang ketinggian sih engga. Misal mau buka kios atau apa kan harus pindah, malah nanti susah lagi kalau cari pelanggan. Dagang disini aja yang penting rejekinya lancar, terus juga usah tua engga pengen yang muluk-muluk)".¹⁴⁶

Pada subjek ke II, Ia memiliki harapan untuk bisa usaha dagang di rumah sehingga tidak perlu kekeling untuk dagang mengingat usianya yang sudah tua.

"harapane iya pengen dagang ning umah bae, ben orausah muter-muter. Apamaning saiki wis tua. Semoga sih harapane bisa kelakon tapi nek ora yaoraapa apa jere gusti Allah, sing penting uwis udaha karo ndonga.(harapane iya pengen dagang di rumah aja, biar ngga usah muter-muter. Apalagi sekarang sudah tua. Semoga harapannya bisa tercapai tapi kalau engga ya engga papa terserah gusti Allah, yang penting sudah usaha sama berdoa)".¹⁴⁷

Subjek III memiliki harapan untuk dapat terus berdagang, karna ia menjadi kepala keluarga yang menanggung kebutuhan keluarga. Seperti yang dikatakan sebagai berikut :

"harapane yang penting mah sehat bisa dagang, keluarga sehat semua, cukup buat keluarga insyaallah cukup ga kepengin yang muluk-muluk, terus pengennya sih anak saya jangan kaya saya".¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka kesimpulannya yaitu subjek penelitian memiliki harapan untuk kehidupan kedepannya. Ada tujuan yang ingin dicapai dengan cara berusaha dan terus berdoa. Tidak hanya berjuang dengan kemampuan diri, di dalam konsep Islam juga terdapat doa dan harapan yang menjadi pendorong umat Islam agar dapat menjadi sukses dan mencapai tujuan.

2. Sumber Resiliensi

Grotberg mengartikan resiliensi yaitu kemampuan individu untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat dalam mengatasi halangan dan gangguan. Setiap individu mempunyai keterampilan resiliensi dan setiap individu juga dapat belajar cara mengatasi rintangan, gangguan,

¹⁴⁶ Wawancara dengan subjek S pada tanggal 22 Maret 2023

¹⁴⁷ Wawancara dengan subjek R pada tanggal 23 Maret 2023

¹⁴⁸ Wawancara dengan subjek T pada tanggal 26 Maret 2023

atau hambatan yang dialami sehingga nantinya ia menjadi individu yang resilien. Grotberg menyebutkan komponen resiliensi dengan istilah sumber. Sumber resiliensi individu terdiri dari *I have*, *I am*, dan *I can*. Ketiganya saling berkorelasi dan menentukan bagaimana resiliensi individu kemudian.¹⁴⁹

a. *I Have*

I have merupakan sumber resiliensi yang berkaitan dengan seberapa besar dukungan sosial yang didapatkan dari lingkungan sekitar. Dukungan tersebut dapat diperoleh dalam hubungan keluarga, lingkungan sekolah yang menyenangkan, ataupun hubungan dengan orang lain di luar keluarga. Sumber *I have*, pada subjek I dalam menghadapi kesulitan selama berdagang untuk mencari nafkah berasal dari lingkungan keluarga yaitu istri dan anaknya yang memberikan motivasi sehingga subjek dapat bertahan sampai dengan saat ini. Pada subjek II, yang memberikan dukungan untuk tidak mudah menyerah dan mampu bertahan menjadi pedagang sampai saat ini adalah anak-anak dan saudaranya. Pada subjek III dukungan yang diberikan oleh keluarganya yaitu istri dan anak-anaknya.

b. *I am*

I am yaitu sumber resiliensi yang berhubungan dengan kekuatan pribadi dalam diri seseorang. Sumber ini meliputi perasaan, sikap dan keyakinan pribadi. Pada masing-masing subjek mengalami hal yang sama yaitu dengan menanamkan dalam dirinya untuk terus bertahan menjadi pedagang keliling untuk mencari nafkah. Cara yang dilakukan untuk bisa bertahan dengan cara konsisten tetap berjualan keliling untuk mendatangi pembeli.

¹⁴⁹ Wiwin Hendriani, *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*, (Jakarta Timur : Kencana, 2022), Hal 44

c. *I Can*

I can yaitu sumber resiliensi yang berhubungan dengan upaya atau cara yang dilakukan individu ketika menyelesaikan permasalahan menuju keberhasilan dengan kekuatan diri sendiri. Seseorang dapat mempelajari kemampuan ini dari interkasinya dengan orang yang berada disekitar mereka, seperti dengan kemampuan sosial dan menjalin hubungan dengan orang lain. Kemampuan yang dimiliki subjek I adalah dengan niat yang baik untuk mencari nafkah dan merasa yakin keadaan yang sulit tidak akan selamanya sulit asalkan berusaha dengan bersungguh-sungguh menjalani kehidupan. Begitu juga pada subjek II adalah dengan menerima keadaan sulitnya dengan dengan tetap berusaha melakukannya dengan maksimal dan niat baik untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Pada subjek ke III ditunjukkan dengan cara selalu mengingat kepada Allah SWT dan bekerja dengan niat yang baik.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang memberikan pengaruh pada subjek untuk resilien dari kesulitan selama berdagang yaitu oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (*i have*) dipengaruhi oleh orang-orang yang berada di sekitar subjek. Sedangkan, faktor internal berasal dari diri sendiri untuk bisa bertahan di tengah pandemi dengan cara dapat meyakinkan diri sendiri dan yakin mampu menghadapi kesulitan yang terjadi (*i am* dan *i can*).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang gambaran resiliensi pada pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes maka dapat disimpulkan bahwa ketiga subjek penelitian yaitu pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes memiliki tantangan dan kesulitan masing-masing dalam hidupnya.

Dari teori oleh Reivich dan Shatte yang mengemukakan tujuh aspek resiliensi yaitu regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis penyebab, empati, efikasi diri, dan reaching out. Hal ini yang menjadi dasar bagi penulis untuk menggambarkan resiliensi pedagang keliling yang ada di Dukuh Karangasem Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes. Berdasarkan tujuh aspek resiliensi dapat penulis simpulkan gambaran resiliensi pedagang keliling adalah subjek memiliki keterampilan dalam mengontrol emosi, bersyukur atas yang diberikan Allah SWT, tidak pantang menyerah atau putus asa, mampu menghadapi kesulitan atau permasalahan yang dialami, memiliki kepedulian dengan orang lain, mempunyai keyakinan dan harapan untuk hidup di masa yang akan datang.

Dalam mengembangkan resiliensi, peran agama ternyata cukup penting. Pada saat individu mengalami kesulitan, salah satu cara mengatasi permasalahannya dengan menggunakan pendekatan agama. Penyelesaian masalah dengan agama ini digunakan pada saat individu menghadapi berbagai macam kesulitan dalam hidup

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran :

1. Bagi subjek penelitian agar dapat menjalani kehidupan kedepannya dengan lebih optimis dan yakin bahwa setiap kerja keras yang dilakukan akan sesuai dengan hasil yang diterima.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai resiliensi dan dapat dikaji kembali dengan sudut pandang yang lebih mendalam dan lebih kompleks



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jauziyah, I. A. (2006). *Kemuliaan sabar dan keagungan syukur*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Azzahra Fatimah dan Dharmawan, Arya, Hadi. (2015). Pengaruh Livelihood Assets Terhadap Resiliensi Nafkah Rumah Tangga Petani Pada Saat Banjir di Desa Sukabakri Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi, *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, Vol. 3 No. 01. Hal 2
- Bahriyah, Eius Nurul, Irfan, Maulana, Yasundari, Solihin, Olih, Sabrina, Stella. (2022). Resiliensi Pedagang Kaki Lima Simpang Dago Pada Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No.4
- Bakhri, Syaeful. (2021). Penataan Pedagang Kaki Lima : Resiliensi Usaha Di Masa Pandemi, *Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* Vol. 6, No. 2, hal 151
- Billah, Zahida I'tisoma dan Ambar Sari, Fatin Ambar. (2022). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Kehidupan Masyarakat dan Para Pedagang Kecil (Studi Kasus Pedagang Kecil Di Pasar Krucil), *Jurnal Adl Islamic Economic*, Volume 3 Nomor 1, Hal 19
- Cahyani, E. D. (2013). Hubungan Antara Syukur Dengan Resiliensi Pada Siswa Tuna Rungu Di SMA LB-B Pembina Tingkat Nasional Lawang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Damsar. (2009). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana
- Davydov, dkk. (2010). *Resilience and mental health. Clinical Psychology Review*. 30(5), 479-95. doi: 10.1016/j.cpr.2010.03.003
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dj, Yunni Rusmawati. (2017). Penerapan Strategi Segmentasi Pasar dan Positioning Produk Dengan Pendekatan Analisis Swot Untuk Peningkatan Penjualan UD. Surya Gemilang Motor Di Surabaya, *jurnal ekbis*, Vol. XVII, No. 1, hal 63
- Elang Jantindra Yoga, Elang Jantindra. (2020). *Analisis Dampak Pembangunan Tol Trnas Jawa Semarang-Batang Terhadap Pendapatan UKM Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang)*, Semarang : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hal 36
- Febriani, Solikhatul. (2021). *Resiliensi Pedagang Kaki Lima Di Tengah Pandemi (Studi Kasus pada Pedagang Kaki Lima di sekitar IAIN Purwokerto)*.

Purwokerto : Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. hal 68

- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi : CV jejak
- Fitriani, Fadhlah. (2022). Resilensi Psikologis Ditinjau Dari Efikasi Diri dan Optimisme Pedagang Produk Oleh-Oleh Pekanbaru. Riau : Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Grotberg, Edith H. (1999). *Tapping Your Inner Strength : How to Find the Resilience to Deal with Anything*. Oakland, CA : New Harbinger Publications, Inc,
- Hendriani, Wiwin. (2022). *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur : Kencana, hal 22
- Herrman, Helen,. dkk. (2011). What Is Resilience?. *La Revue canadienne de psychiatrie*, 56(5), 258-265.doi: 10.1177/070674371105600504
- Hikmatulloh, Imat.(2022). Resiliensi Buruh Nelayan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang. Yogyakarta : Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Syariff Hidayatullah. hal 23
- Intizar. (2020). Resiliensi dan Kemiskinan: Studi Kasus, *jurnal Raden Fatah*, Vol. 26, No. 1, Juni, Hal 35, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>
- Keye, M. D., & Pidgeon, A. M. (2013). An Investigation of the relationship between resilience, mindfulness, and academic self-Efficacy. *Open Journal Of Social Sciences*, 1(6), 1–4. doi: 10.4236/jss.2013.16001
- Mahayati, P & Rahayu, M J. (2022). Identifikasi karakteristik pedagang keliling (studi kasus Kota Surakarta), *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*, Vol. 17(2) <https://jurnal.uns.ac.id/region>
- Maulidya, Mutia dan Eliana, Rika. (2013). Gambaran Resiliensi Perantau Minangkabau Yang Berwirausaha Di Medan, *Psikologia*, Vol. 8, No. 1, Hal 35
- Mir'atannisa, Intan Mutiara, Rusmana, Nandang, Budiman, Nandang. (2019). Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research* Vol.3, No.2, hal 72 http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Missasi, Vallahatullah & Izzati, Indah Dwi Cahya. (2019). Faktor – faktor yang mempengaruhi resiliensi, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.

- Moloeng, Lexi. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- MT, Hasanawi, Elvira, Hasanawi, Asyarifinafilah dan Hasanawi, Adib. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Pedagang Ikan Mas Keliling (Studi Kasus Di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat), *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.3 No.1. Hal 4326
- Muda, A. K. Ahmad. (2006). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Reality Publisher. hal 167
- Muslimin, *Zidni Immawan*. (2021). Berpikir Positif Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi, *Jurnal Psikologi Integratif* Vol 9, No 1, Hal 119
- Mutamakin. (2020). Kajian Filosofis Hukum Keluarga Islam Sebagai Kewajiban Suami Memberikan Nafkah Istri dan Anak, *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist* , Volume 3, No.1.
- Nelli, Jumni. (2017). Analisis Tentang Kewajiban Nafkah Keluarga Dalam Pemberlakuan Harta Bersama, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, hal 30
- Noer, Muh Afta. (2022). Mengidentifikasi Segmen Pasar Sasaran, Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar.
- Nuraedah.(2017). *Sosial Budaya*. Bandung: Deepublish
- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : Media Sahabat Cendekia Pondok Marutim Indah. Hal 75
- Pahlevi, G. R. & Salve, H. R. (2018). Regulasi Emosi Dan Resiliensi Pada Mahasiswa Merantau Yang Tinggal Di Tempat Kos. *Jurnal Psikologi*, 11(02), 180-189
- Panduwiguna, Ivans, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Farmasi*. Bandung : CV Media Sains Indonesia
- Pelleng, Frendi A. O & Manoppo, Wilfrid S. (2017). Analisis Karakteristik, Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Asongan Sektor Informal Sebagai Tolak Ukur Pengembangan Potensi Ekonomi Daerah, Vol. 5, No. 6, Hal 3 <https://doi.org/10.35797/jab.v0.i0.%25p>
- Permana, Diky. (2018). Peran Spiritualitas Dalam Meningkatkan Resiliensi Pada Residen Narkoba, *Syifa Al-Qulub*, Vol.2, No. 2, Hal 85 <https://doi.org/10.15575/saq.v2i2.2972>

- Prapanca, P.(2017). Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Self Resiliensi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Karanganyar. E-Jurnal Bimbingan Konseling, Edisi 1 Tahun keenam
- Pratama, Ridho dan Sahnna, M. (2019). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Tanjung-Morawa-Deli Serdang, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik* Volume 1. No.1, hal 54
- Pratama, Ridho dan Sahnna, M. (2019). Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pedagang Di Kecamatan Tanjung-Morawa-Deli Serdang, *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik* Volume 1, No.1, hal 54
- Pratiwi, Salsabila Arum & Yuliandri, Baiq Sandiati. (2022). Antecedent Dan Hasil Dari Resiliensi, *Jurnal Psikologi*, Vol 5, No 1, Hal 9
- Rahmayanti, I Nur Suci. (2022). Kewajiban Nafkah Di Luar Nikah. Palembang : Bening Media Publishing
- Reivich, K. & Shatte, A. (2002). The Resiliensi factors. 7 essential skill for overcoming life's inevitable obstacle. New York: Random House, Inc
- Rhosyad, Achmad, Faizun. (2022). Analisis Resiliensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mempertahankan Usaha Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik). Surabaya : Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Hal 63-64
- Sari, Yunita dan Riyansah, Hadi. (2021). Aplikasi Tracking Pedagang Keliling Dengan GPS Google Maps API Berbasis Android, *Jurnal Ikhrath-Informatika*, Vol. 5 No, hal 179
- Situmeang, Muhamad Sukri & Syamsudin. (2020). Pengaruh Sikap Resiliensi Pada Masa Covid-19 Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan,, *Jurnal Kependidikan Islam* Volume 1, No. 1, Hal 3 <https://doi.org/10.54150/thawalib.v1i1.22>
- Siyoto, Sandu Sodik & Ali, M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suiraka, I, Putu. (2022). *Model Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Resilensi Remaja Terhadap Paparan Iklan Makanan Yang Tidak Sehat*. Bandung : CV Feniks Muda Sejahtera, hal 25

- Sutedjo, Agus & Murtini, Sri. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Keliling Di Kelurahan Kedurus Kota Surabaya, *Jurnal Geografi*, Volume XIX Nomor 1, Hal 27
- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of Personality and Social Psychology* doi: 10.1037/0022-3514.86.2.320
- Tugade, M.M., Fredricson, B.L., & Barrett, L.F. (2004). Psychological resilience and positive emotional granularity: Examining the benefits of positive emotions on coping and health. *Journal of Personality*, 72:26
- Utama, I Gusti Bagus Rai. (2018). Segmentasi Pengunjung Daya Tarik Wisata Warisan Budaya Dunia Jatiluwih. Sleman : CV Budi Utama
- Utami, C. T. & Helmi, A. F. (2017). Self-Efficacy dan Resiliensi: Sebuah Tinjauan Meta-Analisis. *Buletin Psikologi*, 25(01), 54-65. doi: 10.22146/buletinpsikologi.18419
- Wahyuningkristi, Maria Iga & Kristinawati, Wahyuni. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Penyandang Tunadaksa Bawaan , *Jurnal Ilmiah Psikologi* Vol. 12 No. 2, Hal 4
- Yeager, D. & Dweck, C. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47, 302-314
- Yoga, Elang Jantrinda. (2020). Analisis Dampak Pembangunan Tol Trnas Jawa Semarang Batang Terhadap Pendapatan UKM Pedagang Keliling (Studi Kasus di Wilayah Ngaliyan Semarang). Semarang : Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hal 36
- Yulisetiarni, Diah, Prasetyaningtiyas, Susanti, & Sudarsih. (2022). Pengembangan Usaha Pedagang Sayur Keliling Untuk Meningkatkan Kesejahteraan, *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, Vol. 3, No. 1, hal 214
- Zaenuddin, Ksatriawan. (2020). Resilensi Pelaku Usaha Mikr Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Dusun Di Kabupaten Bantaeng Pada Masa Pandemi Covid-19. Makassar : program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Hal 12
- Zaharuddin, Harmaizar. (2006). Menggali Potensi Wirausaha. Bekasi Utara : CV Dian Anugerah Prakasa



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1
Pedoman Wawancara

Pertanyaan	Aspek Resiliensi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda rasakan ketika dagangan sedang sepi? 2. Bagaimana cara anda ketika menyikapi kesulitan atau permasalahan yang sedang dialami? 	Regulasi Emosi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika anda sedang dalam kesulitan, apa itu memberikan tekanan untuk anda? 	Pengendalian implus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang membuat anda tetap konsisten dan semangat bekerja? 2. Selama bekerja sebagai pedagang keliling apakah pernah ada rasa putus asa atau menyerah? 	Optimisme
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda lakukan dan anda rasakan ketika melihat orang lain sedang kesusahan? 	Empati
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja kesulitan atau kendala yang anda hadapi selama bekerja sebagai pedagang keliling? 2. Apa yang anda lakukan untuk mempertahankan usaha ini? 	Analisis penyebab masalah
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa anda yakin usaha ini akan tetap bertahan? 	Efikasi diri
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa harapan atau keinginan anda setelah berdagang dalam kurun waktu selama ini? 	Peningkatan aspek positif

Lampiran 2
Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan subjek I yaitu Bapak S pada tanggal 22 Maret 2023 di pinggir jalan tempat Bapak Sairi Berdagang :

- Peneliti : Assalamualaikum, permisi pak
- Subjek : Waalaikum salam ya mba
- Peneliti : Sebelumnya maaf ya pak mengganggu waktunya bapak, jadi begini pak nama saya Arnindya Silva Septiani, saya lagi bikin skripsi. Nah kebetulan yang saya teliti itu pedagang keliling pak. Jadi niatnya saya mau neliti bapak, saya mau minta tolong sama bapak buat jadi narasumbernya. Gimana pak ? kira-kira bapak mau ngga yah?
- Subjek : Oh iya mba boleh, tapi saya bisa ngga yah nanti jawabnya mba, hehe..
- Peneliti : Insyaallah bisa pak, jawab sebisanya bapak, sesuai sama keadaan bapak. Engga susah kok pak pertanyaane hehe. Santai aja ya pak
- Subjek : duh jadi deg-degan sayanya mba hehe. Jawabnya ini gimana mba? Pakai bahasa indonesia yah, mbok belibet ngomongnya mba
- Peneliti : Bahasa Indonesia boleh, pake jawa boleh, pake dua-duanya juga boleh pak hehe
- Subjek : oh iyaiya mba
- Peneliti : pertama perkenalan diri dulu ya pak, kalau boleh tau nama lengkap bapak sama umurnya berapa ?
- Subjek : Namanya S, umure 55 tahun
- Peneliti : Maaf pak, kalau terakhir pendidikan bapak sampai mana ?
- Subjek : Pendidikan SD mba, ya arane ge wong kuna yah mba sampe SD wis alhamdulillah (Pendidikan SD mba, namanya juga orang jaman dulu yah mba sampe SD juga udah alhamdulillah)

- Peneliti : Nggih pak, dulu mah mau sekolah susah yah pak belum banyak sekolah juga kaya sekarang. Oh iya pak, bapak punya anak berapa sama terakhir pendidikannya juga
- Subjek : Anake loro, sing pertama umur 32 tahun uwis mbojo, uws due anak, terakhir pendidikane SMA. Terus anak ke loro umur 23 tahun nembe wingi lulus kuliah alhamdulillah, kuliah nang Jogja. (anaknya dua, yang pertama umur 32 tahun sudah menikah, sudah punya anak, pendidikan terakhirnya SMA. Terus kalau anak kedua umur 23 tahun baru kemarin lulus kuliah alhamdulillah, kuliah di Jogja).
- Peneliti : Nggih pak, ini yang pertama saya pengen tau gimana asal mula bapak jadi pedagang keliling ?
- Subjek : Awale pas tahun 2000an, ya sebelum 2000 malah sekitar akhir tahun 90an kan jaman-jamane krisis. Pas lagi gemiyen kerjane proyekan dadi kuli. Tapi pas akhir taun 90an kerjaan susah, angel lah pokoke. Terus akhire balik merantau njajal lah dagang. Mungkin emang dalane kayakwe ya alhamdulillah dadi dagang sampe saiki. (Awalnya tahun 2000an, malah sebelum tahun 2000an sekitar akhir tahun 90an waktu itu lagi zamannya krisis. Dulu kerjanya jadi kuli bangunan. Tapi pas akhir tahun 90an itu kerjaan susah, susah lah, terus akhirnya pulang merantau mencoba dagang. Mungkin memang jalannya kayakitu ya alhamdulillah dagang sampai sekarang.
- Peneliti : Bapak dagange setiap hari atau berapa hari sekali gitu pak?
- Subjek : iya mba setiap hari, nek sehat setiap hari dagang terus
- Peneliti : Biasanya berangkat dari jam berapa pak ? terus sampai jam berapa
- Subjek : Berangkat dari rumah jam 2an, pulangnye ya paling malem sekitar jam 8an
- Peneliti : Siapa yang membantu bapak untuk dagang ini ?
- Subjek : yang bantuin sih pasti istri. Soale nek tanggane pada ora gelem sih mba haha. (yang membantu pasti istri, soalnya kalau tetangga pada nggamau sih mba haha..)

- Peneliti : hehe iya yah pak. Ini kan bapak jualane cilok sama bakso emang dari jualan ini apa sempet jualan apa gitu pak ?
- Subjek : iya bakso sama cilok dari dulu mba, dari pertama dagang
- Peneliti : kenapa bapak memilih jualan bakso sama cilok, engga siomay atau mi ayam gitu pak hehe
- Subjek : ya embuh yah mba nek ditanya itu bingung njawabe haha.. kaya apa yah kepikiane lagianu pengen nyobane cilok ora kepikiran nyoba liane. (ya nggatau yah mba kalau ditanya kayagitu saya juga bingung jawabnya haha..saat itu kepikirannya ya coba cilok, engga kepikiran nyoba yang lain)
- Peneliti : kalau target pasarnya bapak siapa ?
- Subjek : target pasar ? yang ke pasar belanja gitu mba ?
- Peneliti : target pasar itu kaya bapak itu jualan cilok sasarannya siapa, yang bapak incer supaya mau beli dagangan bapak
- Subjek : oh.. kalau yang beli sih ya ada anak-anak ada orang tua juga. Tapi kebanyakan sih orang yang udah gede
- Peneliti : untuk harganya juga ini bisa dibilang murah yah pak
- Subjek : iya mba murah, telungewu olih uwis wareg, lima ngewu ya olih banget. Soale arep didol larang mbok ora payu mba, dagang nang umah sih nang desa dadi kayane rega semono wis pas. (iya mba murah, 3 ribu udah dapet udah kenyang, 5 ribu ya boleh banget. Soalnya mau dijual mahal takut ngga laku, dagang di rumah di desa kayanya harga segitu udah pas).
- Peneliti : Bagaimana penghasilan setiap harinya pak? Apakah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ?
- Subjek : ya alhamdulillah bisa makan, nyandang, anak sekolah. alhamdulillah cukup
- Peneliti : Bapak sih punya pekerjaan lain atau pekerjaan sampingan ngga pak
- Subjek : kalau pekerjaan lain sih engga, Cuma ya paling kadang ke kebun, tapi bukan yang tani beneran jadi petani, paling

taninya itu yang dikebun cari kayu bakar bukan tadi yang disawah.

Peneliti : bapak kan udah dagang bisa dibilang lama banget yah mba, selama jadi pedagang, kesulitan yang dialami apa saja pak

Subjek : nek kesulitan ya apa yah, wong wis biasa dadi ora ana sing krasa sulit. niate lillahitaala bombongan bae. (Kalau kesulitan apa yah, sudah biasa dagang jadi rasanya ya ngga ada yang sulit. niatnya lillahitaala dibawa seneng aja).

Peneliti : Apa yang bapak rasakan pas dagangan lagi sepi?

Subjek : hmhhh rasane ya biasa, nek rame ya biasa, ning tengah-tengahe ya kepenak. Wong dagang ta yah pas lagi rame aja langsung bangga, nek sepi ya aja ngresula, kwe arane rejekine wong dagang. Kan ana wong dagang nek lagi rame langsung menduwur tapi pas sepi langsung pasrah. Nek aku kwe ora. Ramai sepi kwe biasa, resikone wong dagang rame ya alhamdulillah sepi juga tetep kudu alhamdulillah. (Rasanya biasa, kalau lagi rame biasa, di tengah-tengahnya ya enak. Namanya orang dagang kalau lagi ramai jangan langgung bangga, kalau sepi ya jangan mengeluh, itu namanya rejeki orang dagang. Kan ada orang dagang yang kalau lagi rame langsung meninggi tapi pas sepi langsung pasrah. Kalau saya engga kaya gitu. Ramai sepi itu hal yang biasa, resikonya orang dagang ramai ya Alhamdulillah sepi juga tetap harus Alhamdulillah)

Peneliti : apa pernah bapak kefikiran untuk berhenti menjadi pedagang dan mencari pekerjaan lain?

Subjek : engga, udah lah dagang aja. Paginya ke pasar trus sorenya dagang, ga pernah libur, setiap harinya dagang kalo sehat mah

Peneliti : apa harapan atau keinginan anda setelah berdagang dalam kurun waktu selama ini ?

Subjek : harapane ya pokoknya rejekine lancar, pengen sing keduwuren sih ora. Misal pengen mbuka kios apa apa kan kudu pindah, malah mengko angel maning nggolet pelanggane. Dagang nang kene sing penting lancar rejekine, terus juga wis tua ora kepengin sing muluk-muluk.

- (Harapannya yang terpenting rejeki lancar, pengen yang ketinggian sih engga. Misal mau buka kios atau apa kan harus pindah, malah nanti susah lagi kalau cari pelanggan. Dagang disini aja yang penting rejekinya lancar, terus juga usah tua engga pengen yang muluk-muluk
- Peneliti : apa yang membuat anda terus konsisten dan semangat bekerja ?
- Subjek : nyekolahkan anak, buat sekolah anak itu yang paling buat semangat. Pokoke sekolah, itu yang utama paling penting. Nek nganggo tuku anting sih ora lah haha.. Terus yang membuat terus dagang sih ya karna memang ini udah jadi pekerjaan. Nek sehat mah setiap hari dagang. (Nyekolahkan anak, buat sekolah anak itu yang paling buat semangat. Pokoknya sekolah, itu yang utama paling penting. Kalau buat beli anting sih engga lah haha.. terus yang membuat terus berdagang karena memang ini sudah jadi pekerjaan. Kalau sehat setiap hari dagang)
- Peneliti : Apa bapak yakin usaha ini akan tetap bertahan ?
- Subjek : iya yakin, yakin lah. Alhamdulillah bisa mangan, nyandang, saiki juga anake wis lulus. Yakin bisa, dagang kie cukup nganggo urip. (iya yakin, yakin lah. Alhamdulillah bisa makan, beli pakaian, sekarang anaknya juga sudah lulus. Yakin bisa, dengan dagang ini cukup buat hidup)
- Peneliti : apa saja suka duka yang dialami bapak selama menjadi pedagang keliling ?
- Subjek : sukane ya alhamdulillah dapet rejeki, nek susahe sih apa yah, soalnya ya tek niati bismillah golet rejeki, ga tek ambil pusing kalo yang gimana gimana
- Peneliti : Misal nih yah pak, bapak lagi ada di posisi yang sulit, kesusahan, apa kesulitan itu memberikan tekanan untuk bapak?
- Subjek : ya nek terkenan, pusing kalo lagi ada masalah itu sih ya semua orang juga kayanya pusing yah, tapi ya nek dipikir terus kan malah tambah pusing haha jadi ya ngalir aja lah, kabeh-kabeh juga wis ana dalane ikih. (kalau merasa tertekan, pusing, ketika lagi ada masalah itu sih kayanya semua orang juga pusing, tapi kalau dipikirin terus malah jadi

tambah pusing haha.. jadi ya mengalir aja, semuanya juga udah ada jalannya masing-masing).

Peneliti : kalau bapak mellihat ada orang lain yang lagi kesusahan, apa yang bapak rasakan dan apa yang bapak lakukan ?

Subjek : nek weruh wong susah yang dirasain ya jelas kasian, kalau lgi ada, ya tek bantu sedikit-sedikit. Wong bantu tah ora kudu akeh kan yah mba hehe.. meski sekedar pira ya tek bantu. (kalau melihat orang lain lagi kesusahan yang dirasakan jelas merasa kasian, kalau lagi ada ya saya bantu sedikit. Namanya orang membantu kan tidak harus dalam jumlah yang banyak yah mba hehe.. meski hanya sekedarnya ya saya bantu).

Peneliti : nggih pak. Ya paling kayagitu aja sih pak, makasih ya pak waktunya. Maaf mbok mengganggu bapak

Subjek : oh udah yah mba takkira masih banyak pertanyaanya. Hehe

Peneliti : Hehe sampun pak, terimakasih banyak ya pak, semoga bapak lancar terus dagangnya

Subjek : iya aamiin, mba juga semoga cepet selesai kuliahnya wisuda

Peneliti : nggih pak aamiin, kalau begitu saya pamit ya pak, permisi. Assalamualaikum

Lampiran 3

Hasil Wawancara Subjek II

Hasil wawancara dengan subjek II yaitu Ibu R pada tanggal 23 Maret 2023 di rumah subjek :

- Peneliti : Assalamualaikum bu
- Subjek : Waalaikumsalam, monggo masuk mba
- Peneliti : iya bu, matursuwun. Sebelum maaf mengganggu waktunya ya bu, jadi ini saya lagi penelitian buat skripsi, yang diteliti itu pedagang keliling. Jadi saya kesini berniat untuk mewawancarai ibu. Kira-kira bagaimana yah bu? apa ibu bersedia?
- Subjek : oh wawancara yah, iya monggo mba nek bisa tek jawab ya njawab hehe (kalau saya bisa menjawab, ya saya jawab).
- Peneliti : Pertama, saya pengen tau identitas dulu ya bu, nama lengkap ibu sama usia ibu berapa
- Subjek : Namanya R, umurnya 63
- Peneliti : Ibu punya anak berapa bu ? sama usia, pendidikan terakhirnya juga
- Subjek : Anak saya ada lima. Anak pertama kelahiran 1978 lulusan Cuma sampe SD, anak yang kedua kelahiran 1987 lulusan sampe MTS, anak ke tiga kelahiran 1992 lulusan MTS, anak yang keempat kelahiran 1999 lulusan SMK, terus anak yang terakhir perempuan umur 23an lahir tahun 2000an lulusan SMA. Kalau anak pertama sampe ketiga udah nikah, yang dua sekarang udah kerja alhamdulillah.
- Peneliti : kalau boleh tau ibu sendiri pendidikan terakhirnya sampai mana nggih bu
- Subjek : nek aku sih SD ge ora tutug mba. (kalau saua sih SD juga tidak selesai mba)
- Peneliti : Oh nggih bu. ibu, saya pengen tau ibu mulai jadi pedagang keliling itu mulai kapan yah bu ?

- Subjek : Awale pas anak sing terakhir masih cilik sekitar taun 2000an kwe wis mulai dagang, karna kan bojone ninggal, pas jaman semono anak nomer papat karo lima esih cilik-cilik. Nah kwe wis nyoba dagang nggo pegawean olih penghasilan. (Awalnya waktu anak yang terakhir masih kecil sekitar tahun 2000an itu sudah mulai dagang karena suami saya meninggal. Waktu itu anak nomer empat dan lima masih kecil-kecil, nah disitu sudah mulai coba dagang buat pekerjaan dapat penghasilan).
- Peneliti : Mengapa ibu memilih menjadi pedagang keliling?
- Subjek : Alasannya ya karna ora pinter usaha liane, ora duwe penghasilan apa apa lah. Gemiyen sih sempet dadi buruh tani, nang sawahe wong. (alasanya karena ngga bisa usaha yang lain, nggga punya penghasilan apa apa lah, dulu sih sempet jadi buruh tani di sawahnya orang)
- Peneliti : ibu setiap hari berjualan? Trus biasanya sari jam berapa sampai jam berapa?
- Subjek : Seminggu libur ping pindo, nek dagang esuk bar subuh mangkat njikot dagangan nang Galuhtimur terus balike sekitar jam pitu. Nek sing dagang sore tah biasane mangkat sekitar jam loro, jikot dagangan terus ya keliling balike sekitar jam lima. (seminggu liburnya dua kali, kalau dagang pagi abis subuh berangkat ambil dagangan di Galuhtimur terus pulangny jam tujuh. Kalau yang dagang sore itu biasanya berangkat jam dua, ambil dagangan terus ya keliling pulangny sekitar jam lima).
- Peneliti : Apa yang ibu lakukan untuk menarik pembeli ?
- Subjek : Wong dagang tah kudu sumeh, bisa ngrayu-ngrayu ya diajak ngobrol lah. (orang dagang itu harus yang seneng, bisa ngrayu orang terus ya diajak ngobrol lah).
- Peneliti : Apa yang mendorong ibu untuk terus menekuni usaha ini?
- Subjek : Ya supaya menghasilkan, menambah penghasilan. Wis dadi pegaweane, jadi ya lanjut terus dagang. (ya supaya menghasilkan, menambah penghasilan. Sudah jadi pekerjaan ya lanjut terus dagang).

- Peneliti : Apa ibu punya pekerjaan sampingan selain dagang ?
- Subjek : Ora, ora ana. Sedurunge dagang sih ya biasa dadi ibu ibu rumah tangga ning umah. (tidak, tidak ada. Sebelum dagang sih jadi ibu ibu rumah tangga biasa yang dirumah terus).
- Peneliti : untuk penghasilan yang diperoleh bagaimana bu setiap harinya? Apakah mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari?
- Subjek : kalau dibilang cukup sebenere cukup engga cukup tek syukuri
- Peneliti : Apa saja suka duka yang dialami selama menjadi pedagang keliling ?
- Subjek : Sukanya berarti senenge yah, senenge ya nek dagangane entek haha.. kadang ana sng utang, sing jikot disit ya kadang nombok. Biasane kan kaya bocah cilik sokan pada njikot disit bayare mengko ding emane nah kwe kadang ana kelalene, terus nek misal tuku tapi langka jujule kwe ya bingung maning. Nek ana sng arep jikot disit ya masa ora olih, kan mbok diarani primen yah wong ta. Nek utang ya kyakwe kadang ana sng kelalen, nek mung limangatus perak apa pira ta yauws tek ikhlasna orappa, malia temen mengko ora ana gantine. Tapi nek sing utange madan akeh kwe bingung ari arep nagih sokan ora kepenak tapi ya tek paksa tek wanikna ngomong. Nek ora ditagih kan nombok akeh malah bingung ora bisa nggo muter maning duite hehe.. (sukanya berarti senangnya yah, senengnya ya kalau dagangan habis. Kadang ada yang utang dulu. Kalau anak-anak kecil itu biasanya ambil dulu yang bayar nanti ibunya nah itu kadangan lupa, terus kalau misal ada orang beli tapi ngga ada kembaliannya itu juga bingung. Kalau ada yang mau ambil dulu masa ngga boleh, kan nanti takutnya dikira sama orang yang gimana gimana. Kalau utang kayagitu kadang ada yang lupa, kalau Cuma limaratus perak apa berapa udah tek ikhlasin aja gapapa, nanti juga ada gantinya. Tapi kalau yang utangnya lumayan banyak itu kalau mau nagih kadang ga enak tapi ya diberaniin ngomong. Kalau ngga ditagih nanti jadi uangnya ngga bisa buat muter lagi).

- Peneliti : Apa saja kesulitan atau kendala yang di hadapi selama berkerja sebagai pedagang keliling?
- Subjek : Paling itu sih kalo pas dagang terus ujan gede, nek panas tah malah ora masalah karna wis biasa panas tapi nek udan karo barat kwe dadi sepi. Wong ya pada ning jero umahe dewek-dewek, kwe lumayan gawe pusing, gawe ngeluh. Tapi sing penting asal sehat mah dagang terus, mengko wong-wong ge ngerti ikh nek nyong dagang tah. (Paling itu sih kalau pas dagang terus hujan besar, kalau panas itu ngga masalah karena sudah biasa panas-panasan tapi kalau hujan apalagi sama angin itu jadi sepi. Orang-orang pada di dalem rumahnya masing-masing, itu lumayan jadi pusing, jadi ngeluh. Tapi yang penting asal sehat ya dagang terus, nanti juga orang-orang tau kalau saya dagang.
- Peneliti : ketika ibu sedang dalam kesulitan khususnya ketika dagang, apa itu membuat tekanan untuk ibu ?
- Subjek : ngerasa terketekan sih iya nek lagi krasa susah, wis lagi kesel kadang bingung nek dagangane ora entek. Paling ya pulang dagang langsung tek bawa tidur. (Merasa tertekan sih iya kalau lagi ngerasain susah, udah cape kadang bingung kalau dagangannya ngga habis. Cara menyikapinya paling kalau pulang dagang langsung dibawa tidur, istirahat
- Peneliti : Siapa orang terdekat yang membantu ibu ketika berdagang ?
- Subjek : Ya apa apa sama sendiri, soalnya anaknya kan juga udah kerja kasian lah mbok cape
- Peneliti : Apa anda pernah merasakan menyesal atau berkeinginan untuk berhenti menjadi pedagang?
- Subjek : Pernah, pas anak wadon sing terakhir arep mlebu SMA. Pernah sempet pengen merantau kerja dadi pembantu, kebetulan due kanca jarene lagi butuh wong tapi ding sedulure diprentah dipikir-pikir maning, terus juga ding anake sing wis mbojo sing uripe ning perantauan langsung di telfon ora ollih mangkat, diseneni. Jerene kerja adoh ge durung tentu cukup toli mbuh betah mbuh belih. Terus dadi anak-anake pada musyawaroh lewat telpon akhire anak-anake pada mbantu nganggo biaya sekolah adine sing terakhir. Dadine nyong paling nggo harian nggo sangu. Nek bayaran-

bayaran sih dibantu kakang kakange. Akhire ora sida mangkat. Cuma kwe sih sempet kepikiran kwe tok, bar kwe yauws ora ana pikiran kerja liane. (pernah pas anak terakhir mau masuk SMA, sempet kepikiran buat merantau kerja jadi pembantu rumah tangga. Kebetulan waktu itu ada temen yang nawarin katanya lagi butuh orang buat kerja di apartemen. Tapi sama saudara-saudara ngga dibolehin suruh difikir-fikir lagi. Terus anak saya yang udah menikah yang diperantauan itu tau kalau saya mau merantau langsung ditelfon, saya dimarahin katanya belum tentu cukup, belum tentu betah kerja diperantauan. Akhirnya anak-anak saya pada musyawarah lewat telpon bahas biaya adiknya yang mau sekolah. Jadi biaya sekolah buat yang bayaran-bayaran ditanggung sama kakak-kakaknya, saya paling Cuma buat sangu sama buat harian. Cuma itu sih sempet kepikiran kerja yang lain, tapi setelah itu ngga kepikiran kerja yang lain.

- Peneliti : Apa harapan atau keinginan ibu setelah berdagang dalam kurun waktu selama ini? Apabila tidak sesuai dengan harapan bagaimana ?
- Subjek : harapane iya pengen dagang ning umah bae, ben orausah muter-muter. Apamaning saiki wis tua. Semoga sih harapane bisa kelakon tapi nek ora yaoraapa apa jere gusti Allah, sing penting uwis udaha karo ndonga.(harapane iya pengen dagang di rumah aja, biar ngga usah muter-muter. Apalagi sekarang sudah tua. Semoga harapannya bisa tercapai tapi kalau engga ya engga papa terserah gusti Allah, yang penting sudah usaha sama berdoa
- Peneliti : Apakah ibu yakin usaha ini akan tetap bertahan ?
- Subjek : iya yakin, alhamdulillah dagang esuk sore akeh sing ngenteni. Nek ora dagang kadang wong-wonge pada nggoleti. Wis dagang mbareng kapan ya geneng alhamdulillah bisa tekan saiki, mungkin emang dalan sng gusti Allah kayakie. (iya yakin, alhamdulillah dagang pagi sore banyak yang nungguin. Kalau ngga dagang kadang orang-orang pada nyariin. Sudah dagang sejak kapan ternyata alhamdulillah bisa sampai sekarang, mungkin emang jalan yang di kasih sama Allah seperti ini
- Peneliti : Apa yang anda lakukan untuk mempertahankan usaha ini?
- Subjek : sing penting tah sehat ya dagang terus, mengko wong-wong ya ngerti dewek ikih nek nesih dagang. (yang penting sehat

- dagang terus, nanti orang-orang juga tahu sendiri kalau saya masih dagang).
- Peneliti : Apa yang ibu rasakan ketika dagangan sedang sepi ?
- Subjek : Ya pas dagangan lagi sepi kadang ngeluh, sedih tapi ya tetep di bawa dagang, rejeki mau seberapa seberapa yang penting uwis usaha. Ya itu paling kalau lagi cuacanya hujan sepi, ngrasa nggrentes di hati ya allah wong-wong lagi pada turu tapi nyong kudu dagang. Tapi ya balik lagi mungkin emang jalan rejekine kayagini jadi ya tek jalanin bae.(ya pas dagangan lagi sepi kadang mengeluh, sedih tapi ya tetep dibawa dagang, rejeki mau berpapun yang penting udah usaha. Paling itu sih kalau cuaca lagi hujan jadi sepi, kadang di hati merasa terenyuh ya Allah orang-orang lagi pada tidyr di rumah tapi saya harus tetep dagang. Tapi kembali lagi mungkin memang jalan rezekinya seperti ini jadi saya jalani saja).
- Peneliti : Selama bekerja sebagai pedagang keliling dan apa pernah ada rasa untuk putus asa atau menyerah ?
- Subjek : ora sih, Cuma ya itu sempet bingung tok pas anak terakhir arep masuk SMA. (Engga sih, Cuma ya itu sempet bingung pas anak yang terakhir mau masuk SMA).
- Peneliti : Apa yang Ibu lakukan ketika melihat orang lain sedang kesusahan ?
- Subjek : Ya meski ora sepira nek ada orang minta sumbangan atau nyuwun-nyuwun ya tek kasih, se ikhlase, duwene jajan ya tekwei jajan hehe.. Kadang nek lagi due panganan akeh ya tek bagikna karo tanggane, arane ge urip karo tangga ya kudu kaya kue, toli eman-eman mbok malah mubadzir, due panganan akeh ilok pan nganggo dewekan bae, tanggane ge akeh. (meski ngga seberapa, kalau ada orang minta sumbangan atau meminta-minta ya dikasih, se ikhlasnya, punya jajan ya dikasih jajan hehe.. kadang kalau lagi punya makanan banyak juga dibagi-bagi sama tetangga. Namanya orang hidup sama tetangga ya harus begitu, terus juga takutnya malah jadi mubadzir, punya banyak makanan masa mau buat sendirin terus, tetangganya juga banyak)

- Peneliti : nggih bu, mungkin itu aja sih bu pertanyaanya sudah selesai, terimakasih ibu udah mau di wawancara. Semoga ibu sehat dan diberi kelancaran dagangnya. Kalau begitu saya langsung pamit bu, assalamualaikum
- Subjek : Amiin, semoga mba juga lancar sekolahnya, waalaikumsalam



Lampiran 4

Wawancara Subjek III

Hasil wawancara dengan subjek III yaitu Bapak T pada tanggal 26 Maret 2023 bertempat di pinggir jalan ketika bapak Turiman sedang berdagang :

- Peneliti : permisi pak, saya Silva ini lagi penelitian buat skripsi, nah yang jadi narasumber itu pedagang keliling pak. Saya niatnya mau wawancara sama bapak. Kira-kira bapak berkenan ngga yah pak
- Subjek : bisa bisa, monggo mau tanya apa tapi saya sambil ngelayanin ya mba
- Peneliti : iya pak gappa monggo. yang pertama saya pengen tau identitas diri bapak, nama lengkap, umur, terus alamat rumah bapak
- Subjek : nama saya Tarmin, umurnya 42, alamatnya RT 03 RW 02 Desa Kalijurang
- Peneliti : punya anak berapa pak ? sama umur berapa aja
- Subjek : Anak saya 4, yang pertama udah SMP kelas 2, anak ke dua SD kelas 2, terus anak ke 3 TK A, sama yang ke empat baru 2 tahun.
- Peneliti : kalau boleh tau bapak sendiri pendidikan terakhirnya apa pak
- Subjek : saya sampe SMP
- Peneliti : Bagaimana awal mulanya bapak jadi pedagang keliling?
- Subjek : Dulu itu awalnya kenal sama temen yang dagang, ikut, tertarik, terus terbawa. Pertama kali dagang itu saya di daerah Cibinong Bogor
- Peneliti : mengapa bapak memilih jadi pedagang keliling ?
- Subjek : hmmm ya kenapa yah, ya mungkin itu kuasanya Gusti Alloh, kalau jadi nelayan terus ya kayakitu hidupnya, kepengen minimal ada mending mending nya lah ya, ibarat kata ya ngerubah nasib.

- Peneliti : biasanya bapak dagang setiap hari atau bagaimana pak?
- Subjek : iya setiap hari
- Peneliti : Dari jam berapa sampai jam berapa pak kalau boleh tau
- Subjek : dari rumah berangkat jam 7, pulang dulu ke rumah setengah 12, berangkat lagi jam setengah 1, terus pulang lagi jam setengah 6. Itu kalau normal. Kalau ga normal ya tergantung cuaca, kalau cuaca hujan ya pulang gasik, kalau lagi cape ya pulang gasik
- Peneliti : jadi pekerjaan bapak hanya jadi pedang pak ? atau ada pekerjaan sampingan lainnya ?
- Subjek : engga, engga ada
- Peneliti : suka duka selama jadi pedagang keliling apa saja pak
- Subjek : wahh kalau cerita suka duka bisa sehari ga selesai mba haha.. sukanya dulu, kalau sukanya ya pas laris, dukane ya kalau ga ada yang beli. Trus ketemu temen sesama pedagang itu suka, bisa ketemu anak-anak kecil. Lagi keadaan pusing fikiran kayakimana kalau ketemu anak-anak jadi betah, mending lah. Makanya saya kelliatan awet muda yah mba, hehe.. terus sukanya ya uangnya jalan dapat pemasukan. Dukanya kalau sekolahan lagi libur itu saya susah nyarinya, harus jemput pembeli dari satu tempat ke tempat yang lain, terus kalau cuaca hujan, apalagi kalau harga belanjaan pada mahal
- Peneliti : apa saja kesulitan atau kendala yang dihadapi ketika berdagang ?
- Subjek : kesulitan ya biasa biasa aja, yang penting nyikapinya sama lillah ya ga ada kesulitan, kalau ngeluh ta ya ngeluh wajar, terus ya kalo harga belanjaan naik, terus anak sekolah libur. Ini kan anak sekolah pada libur jadi ga ngumpul harus keliling satu tempat ke tempat lain. Ditambah persaingan, makin banyak orang dagang.

- Peneliti : Dengan kesulitan yang dialami, apakah membuat bapak merasa tertekan ?
- Subjek : sejauh ini engga, ya balik lagi tadi ya niatnya lillah. Saya ini 22 tahun dagang jadi apa yah buat pengalaman jadi dewasa buat menyikapinya. Misal di tempat ini lagi sepi ya cari tempat lain mbok disana rame. Paginya sepi ya mbok sorenya banyak. Paling ya kalau udah di rumah oh kaya gini, rejekinya lagi segini ya di terima alhamdulillah. Anggap saja kesulitan itu nikmat
- Peneliti : siapa yang membantu bapak untuk berdagang ?
- Subjek : oh.. mantan pacar (istri) hah.. kadang ikut bantuin
- Peneliti : apa harapan atau keinginan bapak setelah berdagang dalam kurun waktu selama ini ?
- Subjek : harapane yang penting sehat, keluarga sehat semua, cukup buat keluarga insyaallah cukup ga kepingin yang muluk-muluk
- Peneliti : apa anda yakin usaha ini akan tetap bertahan ?
- Subjek : kalau saya sehat mah yakin. Cuma kalau saya ngga sehat itu ga yakin karna ya nanti ga ada pemasukan mentok. Selama saya masih bisa usaha, sehat, berangkat saya yakin
- Peneliti : apa yang anda lakukan untuk mempertahankan dagang ini?
- Subjek : saya dagang buat anak-anak, jadi saya harus kaya anak-anak. anak-anak dianggap temen, dibecandain, diobrolin, sama pelanggan ya ramah.
- Peneliti : apa yang membuat anda tetap konsisten dan semangat bekerja?
- Subjek : anak, mikirin kebutuhan anak, istri itu yang buat semangat sih. Ya anak mah jangan kaya saya, pegenya ya yang lebih dari saya
- Peneliti : apa yang anda rasakan dan anda lakukan ketika melihat orang lain sedang kesusahan?

- Subjek : minimal ikut prihatin, yang dilakukan ya insyaallah doakan, kalau bisa ya dibantuin
- Peneliti : apa yang anda rasakan ketika dagangan sedang sepi ?
- Subjek : semua orang sama, pasti sedih. Kedua, ya tetep berjuang, kaya tadi. Kalau disini sepi ya coba disana mbok rame. Keliling cari yang sekiranya rame
- Peneliti : bagaimana cara bapak mengontrol diri anda agar tetap tenang dalam menghadapi permasalahan yang dialami ?
- Subjek : ya ini larinya ke agama, bukannya so agamis yah mba tapi ya emang jadinya kesitu. Caranya ya istigfar, sholawat insyaallah setiap saat. Terus ya paling kumpul sama temen, ngobrol biar agak mending lah ada hiburan
- Peneliti : selama bekerja menjadi pedagang keliling apa pernah ada rasa putus atau menyerah pak ?
- Subjek : selama dagang tidak pernah, dagang mah tetep harus.
- Peneliti : nggih pak. Kalau begitu terimakasih ya pak untuk jawaban yang telah bapak beri. Maaf nggih pak mbok mengganggu bapak lagi dagang
- Subjek : lah engga kok mba, santai aja. Semoga lancar skripsinya mba
- Peneliti : aamiin, matursuwun pak. Semoga bapak juga lancar dagangnya. Kalau begitu saya permisi dulu pak
- Subjek : iya mba monggo monggo

Lampiran 5
Dokumentasi



Subjek I



Subjek I



Subjek II



Subjek III



Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Arnindya Silva Septiani
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 1 September 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Karangasem Rt 03, Rw 06,
Galuh Timur, Kecamatan Tonjong
Kabupaten Brebes
Status : Belum Menikah
Hobi : Masak
Email : arnindya9@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Istiqomah Galuh Timur
2. SD Negeri Galuh Timur 1
3. SMP Negeri 2 Tonjong
4. SMA Muhammadiyah Bumiayu
5. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 3 April 2023



Arnindya Silva Septiani